



BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1. Kondisi Fisik Lingkungan

Secara administratif luas keseluruhan Kota Balikpapan menurut RTRW Tahun 2012-2032 adalah 81.495 Ha, yang terdiri dari luas daratan 50.330,57 Ha dan luas lautan 31.164,03 Ha.

Secara geografis Kota Balikpapan terletak pada posisi 116,5° Bujur Timur dan 117,0° Bujur Timur serta diantara 1,0° Lintang Selatan dan 1,5° Lintang Selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996 Kota Balikpapan terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 27 (dua puluh tujuh) Kelurahan. Berdasarkan Perda Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pembentukan 7 Kelurahan dalam wilayah Kota Balikpapan dan Perda Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan, secara administratif wilayah Kota Balikpapan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) Kelurahan.

Secara umum Kota Balikpapan berada pada ketinggian 0 sampai 100 meter di atas permukaan laut. Klasifikasi terbesar yaitu berada pada ketinggian 20-100 mdpl dengan luas 20.090,57 ha atau 51,66 % dari luas

wilayah, ketinggian >10-20 mdpl seluas 17.260 ha atau 34,17% dari luas wilayah dan ketinggian 0-10 mdpl seluas 6.980 Ha atau 13 % dari luas wilayah. Berikut tabel luas wilayah Kota Balikpapan dirinci menurut topografi (ketinggian) Tahun 2010.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kota Balikpapan Dirinci Menurut Topografi (Ketinggian) Tahun 2010

No	Ketinggian mdpl	Luas Wilayah	
		(Ha)	(%)
1.	0-10	6.980,00	13
2.	>10-20	17.260,00	34,7
3.	>20-100	26.090,57	51,66
Jumlah		50.330,57	100,00

Sumber: Kota Balikpapan dalam Angka, 2011

Secara morfologis Kota Balikpapan terdiri dari 85% kawasan perbukitan dengan jenis tanah podsolik merah kuning yang memiliki karakter topsoil tipis, struktur tanah mudah tererosi. Sedangkan 15% lainnya merupakan daerah dataran yang terletak di sepanjang pantai timur dan selatan wilayah Kota Balikpapan dengan jenis tanah umumnya adalah alluvial.

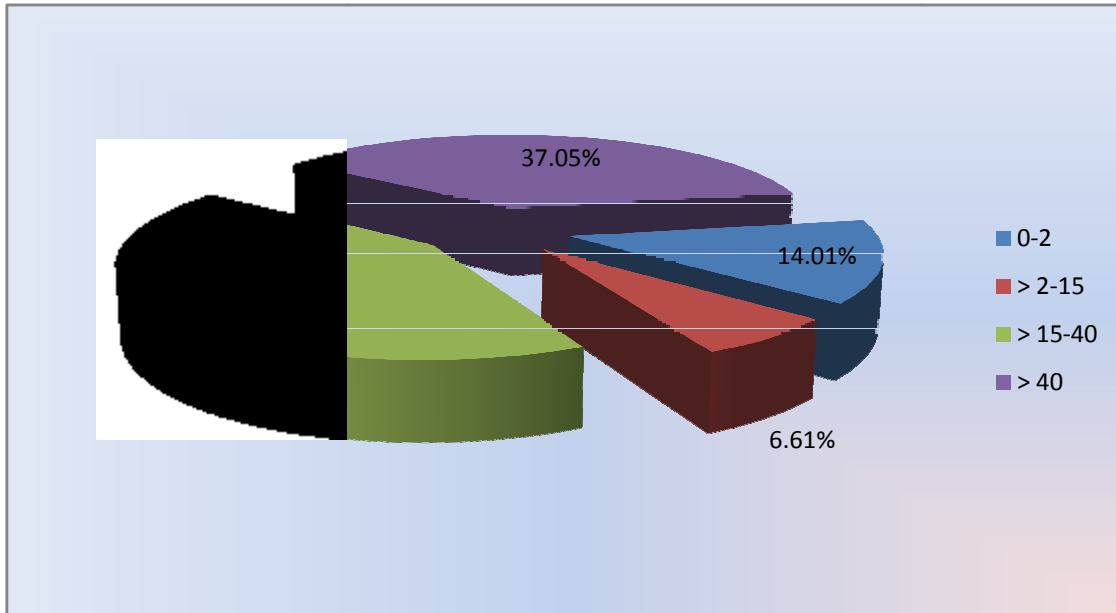
Dari sisi topografis sebagian besar wilayah Kota Balikpapan berada pada kemiringan lereng antara 15-40% yaitu seluas seluas 21.305,57 Ha atau 42,33% dari luas wilayah keseluruhan. Tabel 2.2 berikut ini menunjukkan rincian luas wilayah Kota Balikpapan berdasarkan kelerengan.

Tabel 2.2
Luas Wilayah Kota Balikpapan Dirinci menurut Kelerengan Tahun 2010

No	Kelas Lereng	Luas Wilayah	
		(Ha)	(%)
	(%)		
1	0-2	7.050,00	14.01
2	> 2-15	3.325,00	6.61
3	> 15-40	21.305,57	42.33
4	> 40	18.650,00	37.05
Jumlah		50.330,57	100,00

Sumber: Kota Balikpapan dalam Angka, 2011

Gambar 2.1
Diagram Luas Wilayah Kota Balikpapan Dirinci Menurut Kelerengan



Sumber : Analisis Penyusun Revisi RTRW Kota Balikpapan, 2012

2.1.1.2. Iklim dan Kualitas Udara

Kota Balikpapan beriklim tropis, mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah yang ada di Kalimantan Timur pada umumnya, yaitu tidak adanya perbedaan antara musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Mei sampai Bulan Oktober, sedang musim penghujan terjadi pada Bulan November sampai dengan Bulan April. Keadaan ini terus berlangsung setiap tahun yang diselingi dengan musim peralihan (pancaroba) pada bulan-bulan tertentu. Selain itu, karena letaknya di daerah katulistiwa maka iklim di Kalimantan Timur juga dipengaruhi oleh angin Muson, yaitu angin Muson barat pada periode Nopember - April dan Angin Muson Timur pada periode Mei - Oktober.

Suhu udara Kota Balikpapan sepanjang tahun berkisar dari 21,7°C sampai 34,7°C. Selain itu, sebagai daerah beriklim tropis, Kota Balikpapan mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 82-91%.

Curah hujan di Kota Balikpapan sangat beragam. Rata-Rata curah hujan tertinggi dan terendah selama tahun 2009 yang tercatat pada stasiun

meteorologi Kota Balikpapan masing-masing sebesar 64,4 mm dan sebesar 338,0 mm.

Keadaan angin di Kota Balikpapan pada tahun 2009 yang dipantau dari Stasiun Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kota Balikpapan, menunjukkan bahwa kecepatan angin berkisar antara 4 sampai 6 knot. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Juli dan kecepatan terendah terjadi pada bulan Maret, April, Oktober, November dan Desember.

Tabel 2.3
Rata-Rata Suhu, Kelembaban, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Curah Hujan dan Penyinaran Matahari Tahun 2005-2011

No	Uraian	Tahun					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Suhu Udara (°C)	34,7	34,6	35,7	32,6	34,4	28,2
	- Maksimum	22,4	22,7	22,1	22,8	21,7	26,3
	- Minimum						
2.	Kelembaban Udara (%)	87,0	84,8	85,9	90,00	85,00	86,7
3.	Tekanan Udara (mb)	1.011,3	1010,8	1010,1	1010,5	1010,9	1.019,4
4.	Kecepatan Angin (Knot)	5,3	6,3	5,1	5,0	5,0	6,0
5.	Curah Hujan (mm/th)	2384,4	2887,1	2823,1	3785,0	2212,8	2.998,0
6.	Penyinaran Matahari (%)	47,0	46,9	40,00	38,0	47,7	52,5

Sumber: Kota Balikpapan dalam Angka Tahun 2011

2.1.1.3. Tutupan Lahan dan Penggunaan Lahan

Secara umum rencana penggunaan lahan Kota Balikpapan berupa lahan tidak terbangun dengan luas 26,316.46 Ha (52,29 %) dari luas wilayah Kota Balikpapan, sedangkan lahan terbangun seluas 24,014.11Ha (47.71 %) dari luas wilayah darat Kota Balikpapan.

Walaupun secara umum penggunaan lahan didominasi oleh hutan namun tutupan lahannya dominan berupa semak belukar. Hal ini dikarenakan karakteristik morfologis Kota Balikpapan berupa perbukitan dengan topsoil yang rendah dan kemiringan lereng yang curam menyebabkan vegetasi yang tumbuh didominasi oleh semak belukar. Berikut adalah tabel luas tutupan lahan Kota Balikpapan Tahun 2011:

Tabel 2.4 :
Luas Tutupan Lahan Kota Balikpapan Tahun 2011

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas Penggunaan (Ha)	Prosentase (%)
1	Hutan Alami	3,844.19	7.64
2	Hutan Bekas Terbakar	4,541.20	9.02
3	Hutan DAS Manggar	2.24	0.00
4	Hutan Eksisting Sungai Wain	3,262.23	6.48
5	Hutan Kota	88.24	0.18
6	Agro Wisata	52.96	0.11
7	Rawa-Rawa	308.16	0.61
8	Sekat Bakar	98.87	0.20
9	Semak Belukar	16,092.81	31.97
10	Mangrove	2,342.66	4.65
11	Area Hijau	3,044.51	6.05
12	Perkebunan Tanaman Keras	1,689.44	3.36
13	Perkebunan Tanaman Pangan	748.19	1.49
14	Kebun Campuran	2,019.22	4.01
15	Ladang/Tegalan	37.96	0.08
16	Lahan Terbuka	1,428.18	2.84
17	PT. INHUTANI	1,560.64	3.10
18	Lapangan Olahraga	139.28	0.28
19	Bendali	87.21	0.17
20	Waduk	273.99	0.54
21	Blok Pemanfaatan Terbatas	1,380.07	2.74
22	IPAL	0.23	0.00
23	Kawasan Bandara Sepinggian	286.70	0.57
24	Kawasan Industri	66.06	0.13

25	Kawasan Industri Pertamina	339.37	0.67
26	Kawasan Militer	132.82	0.26
27	Kawasan Wisata	11.19	0.02
28	Permukiman	6,216.14	12.35
29	TPA Manggar	5.59	0.01
30	Tambak	230.22	0.46
	Jumlah	50,330.57	100.00

Sumber : Analisis Penyusun Revisi RTRW Kota Balikpapan, 2012

2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan RTRW Provinsi Kalimantan Timur, Kota Balikpapan yang diarahkan sebagai Pusat Pelayanan Primer di Provinsi Kalimantan Timur yaitu pusat yang melayani wilayah Provinsi Kalimantan Timur, wilayah Kalimantan bagian utara dengan wilayah internasional dan wilayah Kalimantan bagian timur dengan wilayah nasional. Kota Balikpapan memiliki fungsi kegiatan sebagai:

- a) Pusat pemerintahan kota,
- b) Pusat perdagangan regional,
- c) Pusat industri,
- d) Pusat transportasi udara internasional,
- e) Pusat pengolahan migas.

Dari penetapan ruang seperti tersebut maka arah dan strategi pengembangan ruang wilayah Kota Balikpapan mengarah ke kawasan Perdagangan dan Jasa Regional, dan Industri Pengolahan sebagai faktor dan elemen pembentuk ruang. Hal ini didasarkan:

- a) Kota Balikpapan merupakan pintu gerbang Wilayah Indonesia Timur. Hal ini sesuai dengan kedudukannya sebagai PKN dan potensinya sebagai kota jasa, kota transit yang dilengkapi dengan fasilitas jasa dan transportasi. Balikpapan sebagai Gerbang Wilayah/Regional ditandai dengan keberadaan Bandara Internasional atau pelabuhan laut utama serta pelabuhan pengumpan regional yang lengkap dibanding kawasan lain di Kalimantan bahkan Wilayah Indonesia Timur;

- b) Balikpapan merupakan simpul utama kegiatan di Kalimantan Timur. Mengingat kota ini merupakan jalur distribusi dan outlet dari dan ke kabupaten/kota dan Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 secara umum tujuan dan kebijakan ruang di Kota Balikpapan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.2.6.
Kebijakan Ruang Kota Balikpapan

Tujuan penataan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Berdimensi industri, perdagangan, jasa dan pariwisata budaya dan pendidikan • Berwawasan lingkungan • Berkelanjutan
Konsep fungsi kota	Terwujudnya Kota Balikpapan Sebagai Kota Industri, Perdagangan dan Jasa yang dinamis, selaras dan hijau.
Kebijakan struktur tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan perkotaan dan perdesaan serta pusat pertumbuhan ekonomi yang merata; • Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, energi dan sumber daya air yang terpadu dan merata di seluruh wilayah.
Kebijakan pola ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan kawasan industri yang berwawasan lingkungan • Pengembangan kawasan komersial di pusat-pusat pertumbuhan baru • Konservasi dan rebitalisasi warisan budaya buatan (<i>built heritage</i>) dan alam (<i>Natural Heritage</i>) • <i>Foresting the city</i> dalam rangka <i>cleaning</i> dan <i>cooling the air</i> • <i>Zero waste</i> • <i>Conserving water supply</i>
Kebijakan pengembangan prasarana wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pengembangan infrastruktur dalam rangka mempercepat pertumbuhan kawasan • Percepatan pengembangan infrastruktur yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan (<i>ecological and sustainable</i>)

Sumber : RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032

Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan 2012-2032, pengembangan Pusat Pelayanan Kota Balikpapan adalah meliputi kawasan kota lama di Balikpapan Selatan, rencana pusat kota ke-2 Karang Joang di Balikpapan Utara dan rencana pusat kota ke-3 Teritip di Balikpapan Timur.

Guna mewujudkan penataan ruang Kota Balikpapan yang *Vibrant, Harmony and Green*, maka ditetapkan rencana pola ruang sebagaimana tabel 2.7.

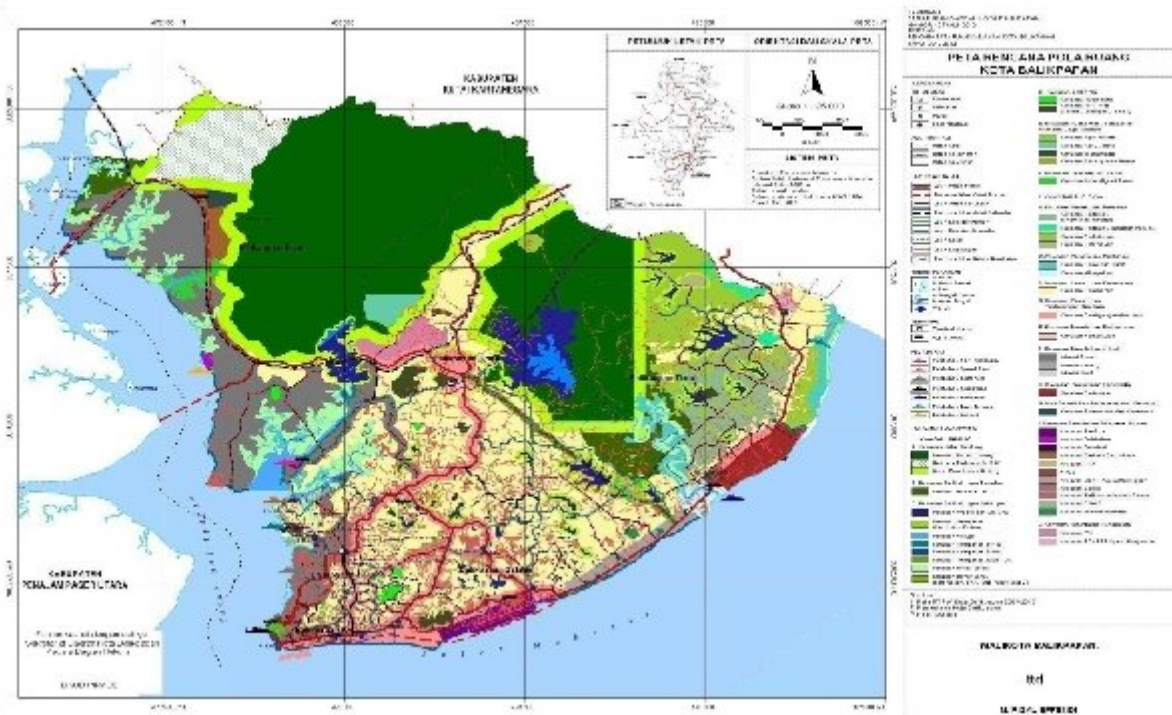
Tabel 2.7.
Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan Tahun 2012-2032

NO.	LAND USE	LUAS	PERSENTASE
A	KAWASAN LINDUNG		
	Kawasan Hutan Lindung		
1	Kawasan Hutan Lindung (13,379.07 Ha), Perluasan HLSW (1,402.39 Ha)	14,781.46	28.96
	Kawasan Perlindungan dibawahnya		
2	Kawasan Resapan Air	920.00	1.80
	Kawasan Perlindungan Setempat		
3	Kawasan Buffer Zone	4,391.18	8.60
	a. HLSW (1766.53 Ha), HLSM (1243.35)	3,009.88	5.90
	b. TPA	4.95	0.01
	c. bendali/embung	955.94	1.87
	d. Peternakan Teritip	32.78	0.06
	e. waduk wain (160.52 Ha), waduk teritip (138.12 Ha)	298.64	0.59
	f. sub pusat kota ke-2	86.51	0.17
	g. KIKS	2.47	0.00
4	Kawasan Sempadan Jalan TOL	229.69	0.45
5	Kawasan Sempadan Pantai	317.76	0.62
6	Kawasan Sempadan Sungai	160.03	0.31
7	Kawasan Waduk dan Embung	1,914.22	3.75
8	Kawasan Hutan Bakau	1,859.41	3.64
	Kawasan Ruang Terbuka Hijau		
9	Kawasan Hutan Kota	224.91	0.44
10	Kawasan RTH Kota	302.95	0.59
	Kawasan Suaka Alam, Perlindungan Alam, Cagar Budaya		
11	Kawasan Agro Wisata	67.84	0.13
12	Kawasan Kebun Raya	254.76	0.50
13	Kawasan Penangkaran Buaya	4.22	0.01
14	Kawasan Wanawisata	19.16	0.04
	Kawasan Migrasi Satwa		
15	Kawasan Jalur Evakuasi Satwa	196.50	0.39

16	Sungai	672.39	1.32
	Jumlah A	26,316.46	52.29
B	KAWASAN BUDIDAYA		
	Kawasan Perumahan		
1	Kawasan Perumahan	10,779.86	21.42
	Kawasan Perdagangan dan Jasa		
2	Kawasan Perdagangan dan Jasa	1,869.50	3.71
	Kawasan Perkantoran		
3	Kawasan Perkantoran	90.09	0.18
	Kawasan Industri		
4	Kawasan Industri Besar	4,736.99	9.41
5	Kawasan Industri Kecil	2.97	0.01
6	Kawasan Industri Sedang	384.91	0.76
	Kawasan Pertanian		
7	Kawasan Pertanian Tanaman Hortikultura	1,251.67	2.49
8	Kawasan Pertanian Tanaman Pangan	145.45	0.29
9	Kawasan Peternakan	58.06	0.12
10	Kawasan Perkebunan	2,076.18	4.13
	Kawasan Perikanan		
11	Kawasan Perikanan	582.19	1.16
	Kawasan Wisata		
12	Kawasan Pariwisata	458.99	0.91
	Kawasan Pertahanan dan Keamanan		
13	Kawasan Pertahanan dan Keamanan	264.47	0.53
	Kawasan Pelayanan Umum		
14	Kawasan Balikpapan Islamic Centre	14.87	0.03
15	Kawasan Bandara	372.06	0.74
16	Kawasan DOME	4.87	0.01
17	Kawasan Fasilitas Pemerintah	215.49	0.43
18	Kawasan Gereja	1.22	0.00
19	Kawasan Masjid Agung	0.94	0.00
20	Kawasan Minapolitan	190.56	0.38
21	Kawasan Pelabuhan	29.23	0.06
22	Kawasan Persampahan	18.17	0.04
23	Kawasan Rumah Sakit	0.93	0.00
24	Kawasan Stadion	24.45	0.05
25	Kawasan Terminal	13.46	0.03
	Kawasan Pendidikan		
26	Kawasan ITK	340.73	0.68
27	Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah	85.83	0.17
	Jumlah B	24,014.11	47.71
	Total (A+B)	50,330.57	100.00

Sumber : RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032

Gambar.2.2
Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan Tahun 2012-2032



Sumber : RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032

Perbedaan kondisi geografis wilayah mengakibatkan perbedaan sumber daya alam yang dimiliki, sehingga berdampak pada perbedaan komoditi unggulan yang diusahakan di setiap wilayah. Oleh karena itu Kota Balikpapan memiliki komoditi unggulan yang dihasilkan oleh masing-masing wilayah, baik sektor pertanian maupun dari sektor Industri pengolahan yang memanfaatkan bahan baku hasil pertanian.

Diantara komoditi-komoditi unggulan yang dimiliki masing-masing wilayah di Kota Balikpapan, terdapat beberapa komoditi yang menjadi unggulan tidak hanya di tingkat Kota Balikpapan tetapi sampai ke tingkat Provinsi dan Nasional. Komoditi-komoditi tersebut diantaranya dapat dikategorikan sebagai komoditi khas Kota Balikpapan. Khususnya komoditi unggulan tersebut dapat dilihat dari jenis komoditinya yang hanya dihasilkan atau sebagian besar produksinya terpusat di Kota Balikpapan, dan juga dapat dilihat dari cita rasa yang dimiliki berbeda dengan komoditi yang sama yang dihasilkan daerah lain.

Komoditi-komoditi khas yang menjadi unggulan di Kota Balikpapan diantaranya dari sektor pertanian yaitu pepaya mini, karet, salak, nenas.



Sementara dari sektor Industri diantaranya industri kerajinan manik-manik dan batu permata, industri rumput laut.

a. Perikanan.

Wilayah pesisir laut Kota Balikpapan masih menyimpan potensi sumberdaya yang terbaharui (*renewable resources*) khususnya potensi sumber daya perikanan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu kawasan pesisir dan laut juga memiliki berbagai fungsi ekonomi, antara lain dipergunakan untuk aktivitas pemanfaatan sumberdaya perikanan, pertambangan, pertanian, rekreasi dan pariwisata, kawasan industri, permukiman serta pelabuhan / transportasi. Agar pemanfaatan sumberdaya tersebut dapat optimal diperlukan upaya terpadu untuk pengelolaannya dengan melibatkan peran serta seluruh stakeholder dibidang perikanan dan kelautan.

Pembangunan yang berbasis potensi daerah menjadi relevan untuk dikaji dan didorong pengembangannya. Dalam hal ini Kota Balikpapan yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar bisa memainkan peran strategis dalam menopang dan membangun pondasi ekonomi kota yang kuat. Arti dan peran strategis penting sektor perikanan dan kelautan dalam pembangunan diantaranya :

- 1) Sumberdaya disektor perikanan dan kelautan merupakan sumberdaya yang selalu dibaharui (*renewable resources*) sehingga bertahan dalam jangka panjang asal diikuti dengan pengelolaan yang aktif.
- 2) Investasi disektor perikanan dan kelautan memiliki efisiensi dan daya serap tenaga kerja relatif tinggi
- 3) Produk perikanan dan kelautan memiliki prospek pasar yang baik dengan pangsa pasar yang terus meningkat.
- 4) Industri di sektor perikanan dan kelautan memiliki keterkaitan yang kuat dengan industri – industri yang lain.
- 5) Sumberdaya laut yang besar baik kuantitas maupun diversitas, bukan hanya di perairan Balikpapan, tetapi juga perairan Selat Makasar.

- 6) Produk ekspor perikanan dan kelautan memiliki daya saing yang tinggi sebagaimana dicerminkan dari bahan baku yang dimilikinya serta produksi yang dihasilkannya.

Pada umumnya masyarakat nelayan Kota Balikpapan masih mengandalkan kegiatan perikanan tangkap sampai sekarang, sedangkan kapasitas ruang dan volume ikan semakin berkurang. Hal ini disebabkan kualitas perairan semakin menurun, kerusakan ekosistem yang terus meningkat. Akibatnya ketersediaan nutrisi alam di perairan mengalami keterbatasan sehingga sumberdaya laut berupa ikan, kerang-kerangan, udang dan lain-lain tidak mampu bertahan sampai dapat dikonsumsi.

Salah satu komitmen yang perlu digalakkan oleh Kota Balikpapan untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan meningkatnya income masyarakat nelayan Balikpapan adalah dengan mengalihkan kegiatan penangkapan selama ini ditekuni ke bentuk usaha budidaya berbagai jenis biota laut yang cocok untuk dikembangkan. Pengembangan sektor perikanan budidaya di Kota Balikpapan memiliki proses yang baik dilihat dan ketersediaan lahan dan potensi pemasarannya. Wilayah perairan yang memiliki potensi untuk pengembangan budidaya perikanan adalah perairan Kariangau sampai Manggar, Teritip dan Lamaru. Jenis Budidaya ikan selama ini dilakukan dalam tambak dan karamba jaring apung. Disisi lain pada kawasan pesisir dan lautan Kota Balikpapan sangat potensial untuk dikembangkan budidaya ikan yang mempunyai nilai ekonomis penting selain udang dan bandeng adalah ikan kerapu (kerapu tiks, kerapu macan, kerapu sunu, dan kerapu lumpur) maupun rumput laut dan jenis kerang-kerangan.

b. Industri

Posisi strategis dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Kota Balikpapan menjadikan visi pembangunan kota kedepan sebagai sentra jasa, perdagangan dan industri, sehingga perlu ditunjang dengan keberadaan prasarana dan sarana yang memadai serta terciptanya



kondisi dan situasi yang kondusif untuk memacu pertumbuhan dunia usaha kecil. Melihat visi dan perkembangan kota yang cukup pesat, maka pengembangan kota diarahkan kepada sektor-sektor ekonomi yang potensial dan mempunyai unggulan, termasuk industri kecil/ rumah tangga yang pada saat ini tersebar di beberapa wilayah Kota Balikpapan. Pengembangan IK/IRT pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia, merupakan refleksi dari pemberdayaan ekonomi kerakyatan, namun demikian keberadaannya di pusat perkotaan akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan hidup akibat pengolahan hasil produksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Pemerintah Kota Balikpapan sejak tahun 1994 melalui Program Jangka Menengah menyusun rencana Relokasi Industri kecil/rumah tangga yang pada tahap I diprioritaskan pada pengrajin tahu/tempe Balikpapan. Pada tahun 1995 telah mulai dilakukan pembangunan berbagai fasilitas KIKS tetapi pada tahun 1997 mengalami penundaan akibat pengaruh krisis moneter. Kemudian sejak tahun 2000 dilakukan lagi pembangunan sarana/prasarana yang pada tahap awal Perumnas ditunjuk untuk melaksanakan pengadaan rumah produksi dan rumah tinggal yang telah selesai sebanyak 50 unit. Proyek Relokasi Industri ini berlaku di Sumber km.3,5 kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Balikpapan Utara dengan luas lahan 9 ha yang mempunyai daya tampung 150 - 200 pengusaha industri kecil, lokasi proyek telah sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kota Balikpapan tahun 1994-2004 (pada saat lokasi KIKS ditetapkan).

c. Pariwisata

Dalam pengembangan sektor Pariwisata Kota Balikpapan mempunyai cukup banyak potensi dan sebagian besar merupakan wisata alam dan Peninggalan Sejarah. Rincian wisata dan lokasi adalah sebagai berikut:

- **Wisata Alam Bukit Bangkirai**

Wisata alam Bukit Bangkirai merupakan wisata petualangan yang berada di dalam kawasan hutan primer bukit Bangkirai, dapat ditempuh 90 menit atau 58 km dari Kota Balikpapan. Kawasan ini merupakan bagian dari kawasan hutan-hutan tropis yang ada di Kalimantan Timur seluas hampir 15 juta ha. Dalam kawasan ini selain keasrian hutan alamnya juga terdapat jembatan tajuk (canopy bridge) dan beberapa jenis burung surga (drongos) dan burung enggang (richoneros) yang sangat langka. Tempat ini juga untuk kepentingan riset dan observasi alam lainnya serta dilengkapi dengan fasilitas akomodasi berupa cottage yang dapat disewa oleh pengunjung.

- **Penangkaran Buaya**

Penangkaran buaya ini terletak di Kelurahan Teritip dengan luas areal 4 ha. Jumlah buaya yang ada di penangkaran ini berjumlah 3.000 ekor yang terdiri dari tiga macam jenis, yaitu Buaya Muara, Buaya Supit dan Buaya Air Tawar. Tempat ini terbuka untuk umum setiap hari dari pukul 08.00 - 17.00. Lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat, juga dengan kendaraan umum yaitu angkutan kota No. 7 dengan jarak 27 km dari pusat kota Balikpapan.

- **Meriam Peninggalan Jepang**

Meriam peninggalan Tentara Jepang ini berada di kawasan Asrama Bukit, Kelurahan kampung Baru Ilir (sidodadi) dengan jarak 8 km dari pusat kota. Meriam ini menggambarkan bahwa Balikpapan pada saat Perang Dunia II merupakan tempat yang strategis untuk pertahanan. tempat ini memiliki areal seluas 2.500 m². Dari tempat ini dapat dilihat pemandangan kota Balikpapan, Kilang Minyak dan teluk Balikpapan.

- **Kilang Minyak**

Kilang minyak Balikpapan terletak di tepi Teluk Balikpapan, meliputi areal seluas 2.5 km². Kilang ini terdiri dari unit Kilang Balikpapan 1

dan unit Kilang Balikpapan II. Kilang Balikpapan 1 dibangun sejak tahun 1922 dan dibangun kembali pada tahun 1948 dan mulai beroperasi tahun 1950. Sedangkan Kilang Balikpapan II dibangun tahun 1980 dan resmi beroperasi 1 Nopember 1983. Tugas Kilang Balikpapan mengolah minyak mentah menjadi produk-produk yang siap dipasarkan, yaitu BBM dan Non BBM. yang memenuhi kebutuhan dalam negeri khususnya kawasan Timur Indonesia. Lokasi kilang terletak di Jl. Minyak yang berhadapan langsung dengan teluk Balikpapan.

- **Monumen Perjuangan Rakyat**

Monumen ini terletak di Jl. Jend. Sudirman tepatnya di depan kantor Makodam VI Mulawarman, didepan pantai dan berada di pusat kota. Monumen ini menggambarkan keberanian rakyat melawan penjajah.

- **Wanawisata Km. 10**

Taman ini terletak di Km. 10 Jl. Soekarno Hatta 15 menit naik kendaraan dari pusat kota Balikpapan. Tempat ini adalah taman Arboretum yang dibangun oleh PT. Inhutani I Unit Balikpapan. Di dalam taman ini ditanam berbagai jenis pohon dan buah-buahan langka, juga terdapat penangkaran Rusa Sambar (*Servus Unicolor*) dan trek-trek (jalur) untuk berolahraga jogging serta areal camping di alam terbuka dengan lingkungan yang asri. Taman wisata ini dibuka setiap hari dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat, juga tersedia angkutan kota.

- **Taman Bekapai**

Taman ini terletak di Jl. Jend. Sudirman di depan kantor PLN. Di tengah taman terdapat sebuah patung / monumen yang terbuat dari bahan stainless steel yang menggambarkan keluarnya semburan minyak dari perut bumi. Dari dalam patung tersebut air mancur yang pada malam hari didukung oleh pencahayaan yang sangat indah. Lokasi sangat cocok untuk bersantai bersama keluarga.

- **Hutan Lindung Sungai Wain**

Hutan Lindung Sungai Wain merupakan salah satu hutan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebagai Hutan Lindung dengan luas areal 9.872 Ha. Sungai Wain sepanjang 18.300 m dengan airnya yang jernih, di kiri kanannya terdapat deretan hutan bakau. Habitat binatang yang terdapat di Hutan Lindung Sungai Wain mulai dari ikan, kepiting, burung, kera, orang utan dan lain sebagainya. Pemanfaatan sungai ini juga sebagai sumber air bersih bagi Perumahan Pertamina dan Kilang Minyak yang ada di Kota Balikpapan.

- **Tugu Australia**

Tugu yang terletak di Jl. Jend. Sudirman yang berdekatan dengan pantai Strand Banua Patra ini memiliki luas areal 725 m² adalah sebuah tugu peringatan sebagai tanda kehormatan bagi Tentara Australia (pasukan Divisi VII Australia) yang gugur melawan Tentara Jepang. Tempat ini mudah dicapai dengan semua jenis kendaraan ataupun angkutan kota.

- **Pantai Manggar Segara Sari**

Pantai dengan luas 13.000 m² dengan air laut yang jernih, riak gelombang yang kecil serta pasir yang putih, merupakan tempat yang nyaman bagi mereka yang ingin bermain, berlayar maupun volley pantai. Tempat ini dibuka untuk umum mulai pukul 06.00 - 18.00, dapat dicapai dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum nomor 7. Lokasi pantai ini berada di Kelurahan Manggar dan Teritip dengan jarak 9 km dari Bandara Sepinggian atau 22 km dari pusat kota Balikpapan.

- **Pantai Melawai**

Pantai yang terletak di Jl. Jend. Sudirman dekat dengan Pulau Tukung, tempat dimana para pedagang menjual berbagai macam masakan - minuman yang nikmat dengan harga yang relatif murah. Pengunjung dapat duduk bersantai, bersantap diatas tikar sambil

menikmati deburan ombak dan melihat kapal-kapal yang berlayar, lego jangkar maupun yang sedang menurunkan muatan di pelabuhan laut Semayang. Lokasi ini buka mulai pukul 17.00 - 20.30.

- **Taman Agro Wisata**

Taman ini diresmikan pada tanggal 17 Desember 1997 oleh mantan Wakil Presiden RI Tri Sutrisno. Dengan areal seluas 100 Ha, terletak di Jl. Soekarno Hatta Km. 23. Di dalam taman ini pengunjung dapat menikmati jenis-jenis tanaman tropis. Disamping itu juga terdapat peristirahatan atau piknik dengan fasilitas antara lain : Rumah Panjang (Lamin) yang terbuka untuk berteduh dengan ornamen Dayak, tempat berkemah dengan pemandangan yang alami serta Play Ground. Tempat ini dibuka untuk umum setiap hari dan dapat dikunjungi dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, juga terdapat angkutan kota.

- **Tugu Peringatan Jepang**

Terletak di Kelurahan Lamaru 26 km dari pusat kota. Tugu ini dikelilingi oleh hutan dan perkebunan yang indah. Monumen yang terbuat dari batu dengan tulisan Kanki. Didirikan sebagai tanda penghormatan kepada Tentara Jepang yang gugur dalam perang Dunia II. Wisatawan Jepang secara rutin mengunjungi tempat ini pada saat-saat tertentu untuk melakukan penghormatan dengan ritual keagamaan.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRW Nasional, Kota Balikpapan mengemban fungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Kawasan Strategis Nasional (KSN). Adapun fungsi dan peran Kota Balikpapan dalam konteks perwilayahan pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Balikpapan sebagai Pusat Kegiatan Nasional.

Aktivitas-aktivitas yang ada di Kota Balikpapan diarahkan mempunyai skala pelayanan tingkat nasional serta diarahkan untuk dapat menjadi wilayah maju

dan mempunyai peran dominan terhadap perkembangan perekonomian Negara Indonesia. Beberapa kegiatan yang mempunyai skala pelayanan tingkat nasional adalah status Balikpapan yang merupakan produsen komoditi industri pengolahan minyak (1,3 juta ton) dalam lingkup nasional. Produsen dan konsumen komoditi industri pengolahan non migas (852 ribu dan 679 ribu ton) dengan lingkup antar pulau dan nasional. Dalam RTRW Provinsi disebutkan pula bahwa kota Balikpapan diarahkan sebagai Pusat Pelayanan Orde I, sehingga Balikpapan berfungsi sebagai pusat yang melayani seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Timur dan Wilayah Nasional/Internasional. Adapun fungsi utama Kota Balikpapan sebagai Pusat Pelayanan Orde I yaitu:

- a). Pusat Perdagangan dan Jasa Regional.
- b). Pusat Distribusi dan kolektor barang dan jasa regional.
- c). Pusat Pelayanan Jasa Transportasi Laut, Udara, Sungai dan Darat.
- d). Pusat Industri Pengolahan.
- e). Pusat Pelayanan Jasa Pariwisata.

2. Peran Balikpapan sebagai lokasi Pelabuhan Laut Internasional

Untuk mendukung fungsi Kota Balikpapan sebagai PKN (Pusat Kegiatan Nasional) maka keberadaan sarana prasarana pendukung segala aktivitas yang berlangsung dalam wilayah PKN itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka diwilayah Kota Balikpapan dikembangkan Pelabuhan Laut Internasional sebagai *transit point* distribusi barang skala nasional dan internasional. Kondisi ini didukung oleh lokasi Kota Balikpapan yang berbatasan langsung dengan laut yang merupakan ALKI II.

3. Peran Balikpapan sebagai Kawasan Lindung Nasional, yang memiliki:

- a. Hutan Lindung S. Wain seluas 9.872,9 Ha.
- b. Hutan Lindung S. Manggar seluas 4.999 Ha.

4. Kawasan Andalan yang berada di kawasan Bontang-Samarinda Tenggarong-Balikpapan, Penajam dan sekitarnya dengan aktivitas seperti:

- a. Industri
- b. Perkebunan
- c. Pertambangan
- d. Kehutanan
- e. Perikanan
- f. Pariwisata

5. Peran Kota Balikpapan Sebagai Pendukung MP3EI

Kota Balikpapan merupakan kota yang strategis dalam Master Plan Pengembangan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI), mengingat di wilayah Kota Balikpapan terdapat kegiatan ekonomi utama untuk minyak dan gas dikoridor Ekonomi Kalimantan direncanakan terdapat di lokus Balikpapan berupa proyek-proyek utama seperti penambahan kapasitas produksi BBM dan berbagai pembangunan infrastruktur yang mendukung Kalimantan sebagai koridor III dalam pengembangan perekonomian nasional.

Adapun kegiatan-kegiatan penting yang ada di Kota Balikpapan dalam kaitannya dengan MP3EI tersebut tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel.2.8.
Kegiatan Pembangunan Infrastruktur Pemerintah

No	Proyek MP3EI	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Periode mulai	Periode selesai
1.	Pembangunan jembatan Pulau Balang bentang panjang 1.314 meter	3.600	2013	2015
2.	Pengembangan pelabuhan Internasional Balikpapan yaitu Terminal Peti Kemas Kariangau	713	2008	2012
3.	Pembangunan fasilitas pelabuhan Penajam Pasir Utara dan kariangau/Balikpapan	598	2015	-
4.	Pembangunan jembatan pulau balang bentang pendek 470 meter	488	2008	2014
5.	Pembangunan waduk Wain untuk kebutuhan air baku	290	2012	2015

Tabel.2.9.
Kegiatan Pembangunan Infrastruktur BUMN

No	Proyek MP3EI	Nilai Investasi (IDR Miliar)	Periode mulai	Periode selesai
1.	Bandara Balikpapan	1.600	2011	2013
2.	Pembangunan Pembangkit listrik Kaltim-PLN	7.270	2011	2015



3.	Pembangunan fasilitas transmisi kelistrikan di Kaltim-PLN	1.035,16	2011	2015
----	---	----------	------	------

2.1.3. Mitigasi Bencana

Kota Balikpapan termasuk dalam kepulauan Kalimantan yang secara geologis merupakan daerah relative stabil karena pada posisi cekungan belakang (*back arc basin*). Batuan penyusun yang mempunyai daya kohesif rendah dengan topografi 85% berbukit sangat rentan terhadap bahaya gerakan tanah baik itu longsoran, amblesan maupun nendatan. Gerakan tanah ini biasanya berasosiasi dengan patahan atau sesar. Sesar di Kota Balikpapan dijumpai di sekitar Jln. Mayjen Sutoyo, Prapatan dan di Kampung Damai. Kondisi ini menyebabkan beberapa wilayah Kota Balikpapan rentan terhadap bahaya longsor dan amblesan.

Data dan Informasi kejadian bencana di Kota Balikpapan pada tahun 2006 - 2009 adalah sebagai berikut:

1. Bencana Alam

a. Banjir

Bencana Banjir terjadi pada tahun 2006 sebanyak 5 kali akibat curah hujan sangat tinggi, kondisi air pasang dan drainase yang berfungsi tidak optimal. Tidak ada bencana banjir pada tahun 2007-2009, akan tetapi kembali terjadi banjir besar pada tahun 2012.

b. Angin Puting Beliung

Angin puting beliung umumnya terjadi pada setiap tahun dengan kapasitas yang berbeda-beda. Keadian bencana angin puting beliung yang relatif besar dampak negatifnya terjadi pada tahun 2006.

c. Longsor

Longsor terjadi pada tahun 2007 yang mengakibatkan 2 orang korban dan tahun 2012 yang mengakibatkan 2 orang korban.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran dalam rentan tahun 2010-2012 (hingga mei 2012) terjadi 520 kejadian bencana yang ditanggulangi oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran dengan uraian tahun 2010 dengan 343 kejadian, pada tahun 2011 dengan 111 kejadian dan tahun 2012 sebanyak 67 kejadian. Dari seluruh kejadian terbagi menjadi bencana rawan bencana, kebaran dan bencana non alam/ulah manusia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.10
Kejadian Bencana Tahun 2010

PENGGOLONGAN JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN TAHUN 2010												Jumlah	Keterangan
	Jan	Peb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des		
BENCANA ALAM														
Angin Topan/P.beliung/Siklon	3	`	-	-	-	2	-	-	`	`	`	1	6	
Tanah Longsor di Pemukiman	1	2	1	1	`	`	6	`	`	`	`	2	13	3 orang MD
Pohon tumbang Akibat Hujan	6	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	9	
Wabah Penyakit	249	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	249	januari wabah dengue
Kebakaran (Pengolongan kebakaran menurut Kejadian)														
Pemukiman	`	3	1	2	2	`	3	2	5	4	3	4	29	
Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	2	
Sarana Kesehatan Umum	`	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	
Gudang	1	-	-	-	1	-	-	`	`	1	1	1	5	
Kios/ lapak	-	-	2	-	-	2	`	1	`	`	`	`	5	
Kantor	-	-	-	-	-	-	`	`	`	`	`	1	1	
Hutan ,Ladang	1	6	2	`	-	1	`	`	`	`	`	`	10	
Kapal laut	-	-	-	1	-	-	`	`	`	1	`	`	2	
Hotel	-	-	`	-	-	-	1	1	`	`	`	`	2	
Ledakan Tabung GAS / gas liar	-	-	-	`	-	-	-	`	1	1	`	`	2	
Bencana Non Alam /Ulah Manusia														
Musibah Orang Tenggelam	`	1	-	-	-	2	-	-	2	-	2	`	7	
Jumlah	261	13	6	4	3	7	10	4	9	8	6	12	343	

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran

Tabel 2.11
Kejadian Bencana Tahun 2011

PENGGOLONGAN JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN TAHUN 2011												Jumlah
	Jan	Peb	Mart	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
BENCANA ALAM													
Banjir Air	-	-	-	1	-	3	-	-	1	-	-	-	5
Angin Topan/P.beliung/Siklon	-	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	4
Gelombang Pasang	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
Tanah Longsor di Pemukiman	1	1	-	1	-	1	-	-	3	-	-	-	7
Pohon tumbang Akibat Hujan	1	1	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	5
Kebakaran (Pengolongan kebakaran menurut Kejadian)													
Pemukiman	1	3	4	1	3	3	5	7	1	-	-	-	28
Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2
Gudang	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Rumah Makan	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
Kantor	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Hutan ,Ladang	-	-	-	-	2	1	4	22	3	-	-	-	32
Kendaraan roda 2 / roda 4 /roda 6/ roda10	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
toko,swalayan mall,Pusat perbelanjaan	1	-	1	-	1	-	-	2	-	-	-	-	5
Batu Bara	3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	4
Instalasi PLN ,gardu dan trafo jaringan	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
JUMLAH KEJADIAN PERBULAN	10	12	10	7	9	12	11	31	10	0	0	0	111

Tabel 2.12
Kejadian Bencana Tahun 2012

PENGGOLONGAN JENIS BENCANA	JUMLAH KEJADIAN TAHUN 2012					Jumlah	Keterangan
	Jan	Peb	Mart	Apr	Mei		
BENCANA ALAM							
Banjir Air	1	1	4	4	-	10	
Angin Topan/P.beliung/Siklon	-		1		-	1	
Tanah Longsor di Pemukiman	1	1	1		2	5	8 rmh rusak
Pohon tumbang Akibat Hujan	3	2	5	1	-	11	
Kebakaran (Pengolongan kebakaran menurut Kejadian)							
Pemukiman	5	8	5	3	2	23	2 orang MD
Gudang	-	-	1	-	-	1	
Kantor		1		-	-	1	
Hutan ,Ladang	1	1	3	-	2	7	
toko,swalayan mall,Pusat perbelanjaan		-		1	1	2	292 kios rusak
Instalasi PLN ,gardu dan trafo jaringan	2	1	1	2	-	6	
BENCANA GABUNGAN ALAM DAN ULAH MANUSIA							
Banjir Genangan air (akibat hujan sampah)	-	-	-	-	-	0	
Banjir Bandang (akibat hujan ,tanggul jebol)	-	-	-	-	-	0	
Tanah Longsor (akibat pengundulan Hutan dan hujan)	-	-	-	-	-	0	
Perahu nelayan tenggelam	-		-	-	-	0	
JUMLAH KEJADIAN PERBULAN	13	15	21	11	7	67	

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana dan Kebakaran

a. Banjir

Dari hasil tabel Overlay peta diatas maka didapat tingkat kerawanan bencana longsor per zona nya. Mayoritas Kawasan berada di kelas Rawan longsor sedang seluas 29.657 ha dan rawan longsor rendah seluas 20.028,94 ha. Luasnya kawasan rawan lonsor sedang diakibatkan tingginya sensitivitas batuan penyusun di kawasan yang tersusun oleh batuan dan terlihat banyak struktur retakan, lapisan batuan miring ke arah luar lereng. Selain itu juga karena berada dikawasan yang bercurah hujan tinggi dan berada di kawasan kelerengan yang sedang.

Terdapat kawasan rawan bencana longsor tinggi dengan luas mencapai 1.318,66 ha dan tersebar di Batu Ampar, Damai, Gunung Bahagia, Gunung Samarinda, Gunung Sari Ilir, Karang Joang (RT 4, 5, 7,11, 13, 14,16, 18,20,21, 22, 26 dan 35),Kariangau, Klandasan Ulu, Lamaru, Sepinggian, Teritip dan Tlaga Sari. Kawasan rawan bencana longsor yang tinggi ini dikarenakan kawasan yang berada di kelerengan denga tingkat lereng yang sedang dan curam, curah hujan yang tinggi, tingginya senstivitas batuan penyusun dan jenis tanah di kawasan yang tersusun oleh batuan dan terlihat banyak struktur retakan, lapisan batuan miring ke arah luar lereng, tata air yang tinggi sehingga menimbulkan sering muncul rembesan- rembesan air pada lereng dan kondisi kawasan yang menjadi hunian penduduk.

Dengan melihat analisis super impose peta di atas, maka perlu adanya penanganan dan perencanaan dalam menentukan arah pengembangan khusus pada kawasan dengan tingkat kelongsoran yang tinggi dengan memberikan limitasi pembatasan pengembangan dan atau pembebasan dari kegiatan budidaya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi beban lingkungan dan kondisi rawan longsor agar tidak terjadi kerusakan lingkungan dan korban jiwa. Tidak hanya pada kawasan dengan tingkat kelongsoran tinggi yang diperhatikan, kawasan tingkat kelongsoran sedangpun harus diperhatikan karena juga masih menyimpan potensi untuk longsor dan bila tidak dalam penanganan yang baik maka ada kemungkinan dapat berubah kelas menjadi kerawanan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tab2.13
Sebaran Kawasan Rawan Longsor Berdasarkan Pembagian Zona

Zona	Rawan Longsor Tinggi		Rawan Longsor Sedang		Rawan Longsor Rendah	
	Lokasi	Luas (ha)	Lokasi	Luas (ha)	Lokasi	Luas (ha)
Zona A	Batu Ampar, Gunung Sari Ulu, Karang Joang, Kariangau, Lamaru, Sepinggian dan Teritip	255	Karang Joang, Batu Ampar, Gunung Sari Ulu, Prapatan, Lamaru dan Teritip	9.583,0	-	-
Zona B	Batu Ampar, Gunung Bahagia, Gunung Sari Ulu, Sepinggian, Sumber Rejo dan Tlaga Sari	472,05	Baru Ilir, Baru Tengah, Baru Ulu, Batu Ampar, Damai Gunung Bahagia, Gunung Samarinda, Sari Ilir, Karang Jati, Karang Joang, Karianagau, Lamaru, Manggar, Prapatan, Sepinggian, Sumbe Rejo, Teritip dan Tlaga Sari	10.290,06		
Zona C	Batu Ampar, Damai, Gunung Bahagia, Gunung Samarinda, Gunung Sari Ilir, Karang Joang, Kariangau, Klandasan Ulu,	591,61	Baru Ilir, Baru Tengah, Baru Ulu, Batu Ampar, Damai Gunung Bahagia, Gunung Samarinda,	9.784,22	Baru Ilir, Batu Ampar, Damai Gunung Bahagia, Gunung Samarinda, Gunung Sari	20.028,94

Zona	Rawan Longsor Tinggi		Rawan Longsor Sedang		Rawan Longsor Rendah	
	Lokasi	Luas (ha)	Lokasi	Luas (ha)	Lokasi	Luas (ha)
	Lamaru, Sepinggian, Teritip dan Tlaga Sari		Gunung Sari Iilir, Gunung Sari Ulu, Karang Joang, Karang Rejo, Kariangau, Klandasa Iilir, Klandasan Ulu, Lamaru, Manggar, Manggar Baru, Marga Sari, Margo Mulyo, Mekar Sari, Muara Rapak Prapatan, Sepinggian, Sumber Rejo, Tritip dan Tlaga Sari		Iilir, Gunung Sari Ulu, Karang Jati, Karang Joang, Karang Rejo, Kariangau, Klandasa Iilir, Klandasan Ulu, Lamaru, Manggar, Manggar Baru, Marga Sari, Margo Mulyo, Mekar Sari, Muara Rapak Prapatan, Sepinggian, Sumber Rejo, Teritip Tlagasari	

b. Banjir dan Genangan Banjir

Berdasarkan Karakteristik penyebab kawasan Kriteria Rawan Banjir secara garis besar terbagi menjadi 4 (empat) tipe, yaitu :

- a) Daerah pesisir / pantai
- b) Daerah dataran banjir (*floodplain*)
- c) Daerah sempadan sungai
- d) Daerah cekungan

Daerah pantai menjadi rawan banjir disebabkan daerah tersebut merupakan dataran rendah yang elevasi muka tanahnya lebih rendah atau sama dengan elevasi air laut pasang rata-rata (*Mean Sea Level / MSL*). Potensi banjir berasal dari aliran sungai yang bermuara di pantai dan terjadinya pasang air laut. Daerah sempadan

sungai merupakan daerah rawan bencana banjir yang berada sekitar 100 m di kiri - kanan sungai besar, dan 50 m di kiri - kanan anak sungai atau sungai kecil. Daerah dataran banjir (*floodplain area*) adalah daerah dataran rendah di kiri dan kanan alur sungai, yang elevasi muka tanahnya sangat landai dan relatif datar, sehingga aliran air menuju sungai sangat lambat, yang mengakibatkan daerah tersebut rawan terhadap banjir, baik oleh luapan air sungai maupun karena hujan lokal di daerah tersebut. Daerah cekungan merupakan daerah yang relatif cukup luas baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi (hulu sungai) dapat menjadi daerah rawan bencana banjir, bila penataan kawasan atau ruang tidak terkendali dan mempunyai sistem drainase yang kurang memadai. Daerah cekungan yang dilalui sungai, pengelolaan bantaran sungai harus benar- benar dibudidayakan secara optimal, sehingga bencana dan masalah banjir dapat dihindarkan.

Tab2.14
Kriteria dan Indikator Rawan Banjir

Faktor		Penilaian			Bobot
		Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)	
Kondisi Alam	Topografi	Datar & Sedikit landai	Landai Agak Curam	Curam & berbukit	35
	Debit Aliran Air	>50m ³ /dt	> 10m ³ /dt	<10 m ³ /dt	5
	DPS	Tinggi	Sedang	Rendah	5
	Tingkat Permeabilitas	< 10 mm/dt	> 10 mm/dt	>27,7 mm/dt	5
	Muka Air	Tinggi	Sedang	Rendah	5
	Tingkat retensi air	Rendah	Sedang	Tinggi	10
Peristiwa Alam	Intensitas Hujan	>200 mm/th			20
Aktivitas Manusia	Penyedotan air tanah	Tak Terkendali	Kurang terkendali	Cukup terkendali	5
	Sistem Drainase	buruk	Cukup	baik	5
	Pemanfaatan ruang	Melanggar RTRW	Ada Pelanggaran RTRW	Sesuai RTRW	5

Sumber: Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang Kawasan Banjir

Keterangan:

<165 aman

166-230 sedang

>231 tinggi

Tabel 2.15
Kawasan Rawan Banjir Kota Balikpapan
Sesuai Dengan Kondisi Kriteria dan Indikatornya

Tingkat Kerawanan	Sebaran Lokasi	Luasan (ha)	KRB
Tinggi	Baru Ilir, Baru Tengah, Baru Ulu, Batu Ampar, Damai, Gunung Bahagia, Lamaru Gunung Samarinda, Gunung Sari Ilir, Gunungn sari ulu, Karang Jati, Karang Joang, Kariangau, Mangar, Manggar Baru, Marga Sari, Margo Mulyo, Muara Rapak, Prapatan, Sepinggian, Sumber Rejo, Teritip	3.755,97	Sempadan Sungai, Cekungan dan dataran banjir
Sedang	Baru Ilir, Baru Tengah, Baru Ulu, Batu Ampar, Damai, Gunung Bahagia, Gunung Samarinda, Gunung Sari Ulu, Gunung Sari Ilir, Karang Jati, Karang Joang, Karang Rejo, Kariangau, Klandasan Ilir, Klandasan Ulu, Lamaru, Manggar, Manggar Baru, Marga Sari, Margo Mulyo, Mekar Sari, Muara Rapak, Prapatan, Sepinggian, Sumber Rejo, Teritip dan Tlaga Sari.	45.122,33	Sempadan Sungai, Cekungan, Dataran Banjir dan Kawasan Pesisir
Aman	Batu Ampar, Gunung Bahagia, Damai, Gunung Sari Ulu, Karang Joang, Kariangau, Lamaru, Marga Sari, Margo Mulyo, Muara Rapak, Prapatan, Sepinggian, Teritip dan Tlaga Sari	604.88	

Sumber: Studi Rawan Bencana, Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis overlay super impose kawasan rawan banjir, Kota Balikpapan termasuk dalam kategori kerawanan tinggi, sedang dan aman. Mayoritas Kota Balikpapan berada dalam kondisi kerentanan banjir yang sedang, hal ini dikarenakan berada di Sempadan Sungai, Cekungan, Dataran Banjir dan Kawasan Pesisir yang dapat memberikan potensi banjir pada kawasan walaupun hanya

dalam tingkat sedang. Walaupun pada tingkat kerawanan yang sedang, bila tidak diperhatikan dan terjadi penurunan lingkungan atau degradasi lingkungan dapat membuat kelas yang rawan banjir tingkat sedang menjadi kelas rawan banjir tingkat tinggi.

Sedangkan kondisi dengan tingkat kerawanan banjir Kota Balikpapan yang tinggi tersebar di Baru Ilir, Baru Tengah (RT 20 dan 23), Baru Ulu, Batu Ampar (RT,28, 42,47,48,77,78,84) Damai (RT 39), Gunung Bahagia (RT 36,37,84,85 dan 96), Gunung Samarinda (RT 31,53 dan 28), Gunung Sari Ilir, Gunung Sari Ulu(RT 20) Karang Jati (RT 14,16,17,18,21,22), Karang Joang, Lamaru (RT 2, 11 dan 12) Kariangau, Mangar (RT 39,40.42 dan 55), Manggar Baru (RT 5,15,16,17,18 dan 28) Marga Sari (RT 1,12,18,23) Margo Mulyo (RT 27 dan 41), Muara Rapak, Prapatan, Sepinggian (RT 35), Sumber Rejo (RT 44 dan 45), Teritip seluas 3.755,97. Kawasan yang mempunyai kerawanan banjir tinggi ini dikarenakan kawasan berada di daerah luapan sungai, cekungan limpasan air dan didukung dengan jenis tanah, daya resap air yang rendah dan kondisi drainase yang tidak optimal.

Kondisi aman dari banjir hanya tersebar seluas 604,88 ha, kawasan ini mayoritas merupakan kawasan dengan kelereng curam.

2. Bencana Non-Alam

Kebakaran merupakan bencana non alam yang sering terjadi. Volume kejadian kebakaran pada tahun 2011 sebanyak 85 kali. Terjadi kenaikan kejadian kebakaran dari tahun 2006-2009. Pada tahun 2006 terjadi 6 kali kebakaran, meningkat menjadi 8 kali pada tahun 2007, pada tahun 2008 dan 2009 terjadi 12 kali kebakaran dan pada tahun 2010 sebanyak 57 kejadian.

3. Wabah Penyakit Menular

Kondisi kesehatan masyarakat dapat ditunjukkan langsung dengan data penyakit yang secara umum di derita penduduk Balikpapan dan memberikan sumbangan kepada salah satu faktor penyebab kematian pada penduduk Kota Balikpapan.

Tabel 2.16
Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita	% Terhadap Total Penduduk
1	Nasopharingitis Akuta (common cold) ISPA	59.927	31.83
2	Hipertensi Primer	37.154	19.73
3	Peny Pulpa & Jaringan Perapikal	20.068	10.66
4	Diare dan Gastroenteritis non spesifik	12.941	6.87
5	type 2: Non insulin dependen DM	10.989	5.84
6	Pharingitis	10.909	5.79
7	Dyspepsia	10.661	5.66
8	Infeksi akut lain pd sal pernafasan atas	9.967	5.29
9	Gastritis	8.886	4.72
10	Penyakit Gusi dan Jaringan Periodontal	6.774	3.60

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Balikpapan, 2011.

Beberapa penyakit akibat sanitasi buruk (bersumber dari Dinas Kesehatan) yaitu :

1. Penyakit Demam berdarah dengue di Kota Balikpapan pada tahun 2011 mengalami peningkatan jumlah kasus. Insiden Rate kasus DBD kota Balikpapan pada tahun 2011 mengalami penurunan (63,45. per 100.000) dibandingkan pada tahun 2010 (292,18 per 100.000) Namun dibandingkan standart nasional Insiden Rate nya (55/100.000 penduduk) kasus DBD di Kota Balikpapan masih lebih tinggi. Sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) Penyakit DBD di Kota Balikpapan tahun 2011 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2010. Adapun distribusi CFR DBD di kota Balikpapan adalah sebagai berikut :

CFR DBD Tahun 2009-2011

Tahun	Jumlah		CFR %
	Kasus	Kematian	
2009	1.094	14	1,28
2010	1.796	7	0,39
2011	398	1	0,25

Sumber : Bid.P2PL

2. Penyakit Tuberkulosis Paru (P2 TB Paru)

Penyakit TB paru di Kota Balikpapan masih menjadi masalah kesehatan karena:

- Penemuan penderita TB dengan BTA (+) masih rendah
- Prosentase penularan tertinggi pada kelompok produktif
- Menyerang pada semua kelompok umur

Dari gambaran pencapaian program penanggulangan TB Paru di Balikpapan tahun 2011 menunjukkan pencapaian yang belum memuaskan dan memerlukan peningkatan.

Adapun gambaran hasil program penanggulangan Tb paru pada tabel dibawah ini

**Pencapaian Penanggulangan Penyakit TB Paru
Tahun 2009-2011**

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2009	2010	2011
1	Target suspek penderita	12.278	12.640	13.172
2	Jumlah suspek yang didapat	3.496	3.207	4.361
3	Angka konversi (%) kohort	90,48	86,00	88,72
4	Angka kesembuhan (%) kohort	80,89	87,87	87,87
5	Cross Check	0	0	2,7 %
6	Angka deteksi kasus	20,40	24,83	31,33

Sumber : Bid.P2PL

Jumlah puskesmas dengan program DOTS pada tahun 2011 sebesar 100% (26 puskesmas). Angka konversi pada tahun 2011 terdapat peningkatan di bandingkan dengan pencapaian tahun 2010. Jumlah penemuan TB BTA (+) tahun 2011(31,33 %) mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2010 (24,83 %). Sedangkan angka kesembuhan dalam 2 tahun terakhir bersifat stagnan (87,87 %) namun bila dibandingkan dengan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 6,98%. Untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus baru BTA (+) program penanggulangan penyakit TB, melakukan ekspansi ke Rumah Sakit dan melibatkan LSM peduli TB (PPTI) serta berkolaborasi dengan program P2 HIV untuk melakukan screening pada ODHA yang suspek TB.

Kasus TB Paru cukup tinggi di daerah slum area (daerah kumuh) dengan sanitasi perumahan dan populasi penduduk yang tinggi, diharapkan program aktif case finding selektif dapat dilaksanakan pada kontak serumah, lingkungan dan pada daerah tersebut diatas untuk mengoptimalkan penjarangan kasus TB Paru.

3. Penyakit Diare (P2 Diare)

Kasus diare di Balikpapan tergantung dengan musim dan bersifat situasional, saat musim menjelang kemarau dan menjelang hujan angka kasus cukup tinggi. Pada musim kemarau kasus diare meningkat tajam, hal tersebut dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sarana air bersih. Penyakit diare juga dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara individu, terutama perilaku mencuci tangan saat makan dan jajan makanan yang tidak terjaga hygiene sanitasinya

Pencapaian Penanggulangan Penyakit Diare Tahun 2009-2011

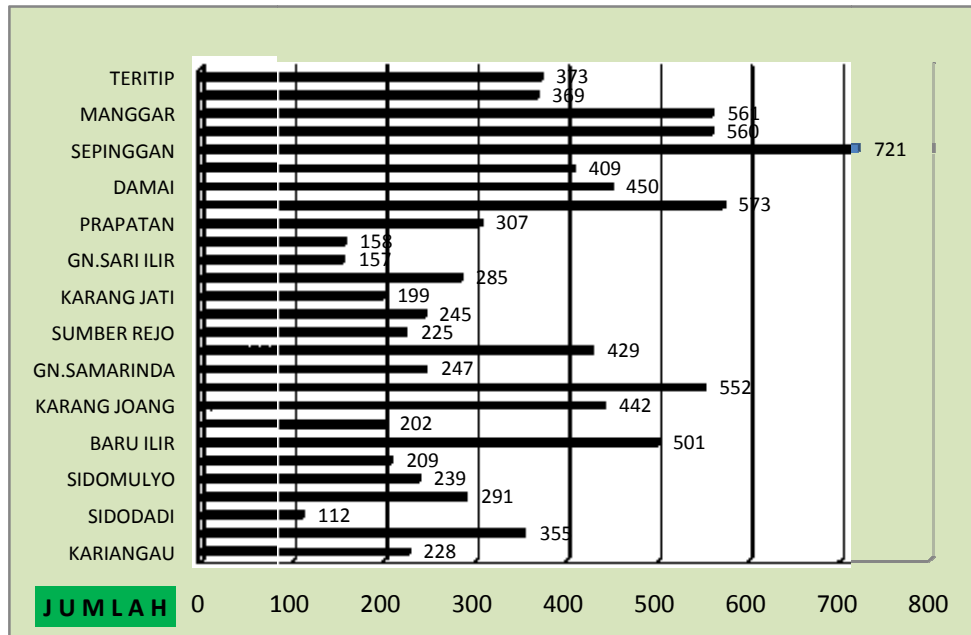
Tahun	Jumlah Penderita	Insiden Rate (IR) per 1000	
		Balikpapan	Nasional
2009	9.334	1,6	3,0
2010	10.517	3,8	4,8
2011	13.064	2,08	4,1

Sumber : Bid.P2PL

Berdasarkan tabel insiden rate diare di Kota Balikpapan tahun 2009-2011 mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan tetapi dibawah

target insiden rate (IR) nasional.

Grafik.2.1
Jumlah kasus diare berdasarkan Puskesmas (2011)



Sumber : Dinas Kesehatan, 2011

4. Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah penyakit yang dipengaruhi oleh musim, tingkat sanitasi perumahan yang buruk dan status gizi. Jumlah penderita ISPA tiga tahun terakhir fluktuatif. Tahun 2009 terdapat 58.387 kasus, tahun 2010 meningkat menjadi 72.891 kasus dan tahun 2011 terjadi 61.950 kasus. Cakupan kasus ISPA dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

Pencapaian Penanggulangan Penyakit ISPA
Tahun 2009-2011

NO	INDIKATOR	TAHUN		
		2009	2010	2011
1	Jumlah penderita ISPA	58.387	72.891	61.950
2	Target penemuan Pnemonia	5.591	6.076	6.076
3	Jumlah kasus Pnemonia	935	1.439	2.273
4	Penemuan pnemonia	16,72	23,68	37,40

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Balikpapan 2012

Berdasarkan tabel proporsi penemuan pneumonia pada balita tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010, kondisi ini menunjukkan tingkat kompetensi tenaga medis dalam mendiagnosa kasus pneumonia pada balita berdasarkan standarisasi semakin baik walaupun bila dibandingkan dengan target Nasional (70%) untuk penemuan kasus baru pneumonia, Kota Balikpapan masih rendah.

Masih banyaknya kasus penyakit sanitasi tersebut telah dijelaskan di atas disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang sehat, yang ditunjukkan perilaku:

1. Sebagian masyarakat masih membuang sampah di sungai, saluran drainase dan pekarangan rumah.
2. Masih rendahnya pola cuci tangan pakai sabun saat akan makan, menyiapkan makanan atau setelah membersihkan kotoran anak.

Tingginya penyakit infeksi terutama infeksi saluran pernafasan disebabkan banyaknya daerah kumuh (slum area) di Kota Balikpapan terutama pada kecamatan Balikpapan Selatan dan Balikpapan Tengah. Keadaan ini menciptakan kemudahan dari kuman pathogen untuk menginfeksi penduduk yang kondisi perumahannya kurang sehat.

5. Penyakit Zoonosis (Flu Burung)

Selain wabah penyakit demam berdarah dan difteri, ada juga penyakit yang ditimbulkan melalui hewan, yaitu penyakit hewan zoonosis. Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat penyakit zoonosis pada hewan dapat menular pada manusia bahkan dapat menyebabkan kematian, sehingga apabila telah terjadi sering dikatakan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Sejak penyakit flu burung mewabah di sebagian daerah di Indonesia, tetapi hingga tahun 2010 belum ada warga Kota Balikpapan yang dinyatakan positif menderita flu burung. Beberapa penderita yang dirawat dan memiliki gejala penyakit flu burung ternyata setelah dilakukan pemeriksaan mendalam tidak terbukti positif terjangkit flu burung, sehingga statusnya hanya suspect. Namun demikian, karena penyakit ini relative berbahaya dan telah mewabah di beberapa daerah

di Indonesia, perlu bagi Kota Balikpapan untuk mewaspadaai masuknya penyakit ini ke Kota Balikpapan. Dibutuhkan kerjasama lintas sector dan dengan masyarakat agar Kota Balikpapan tetap dapat terhindar dari penyakit flu burung.

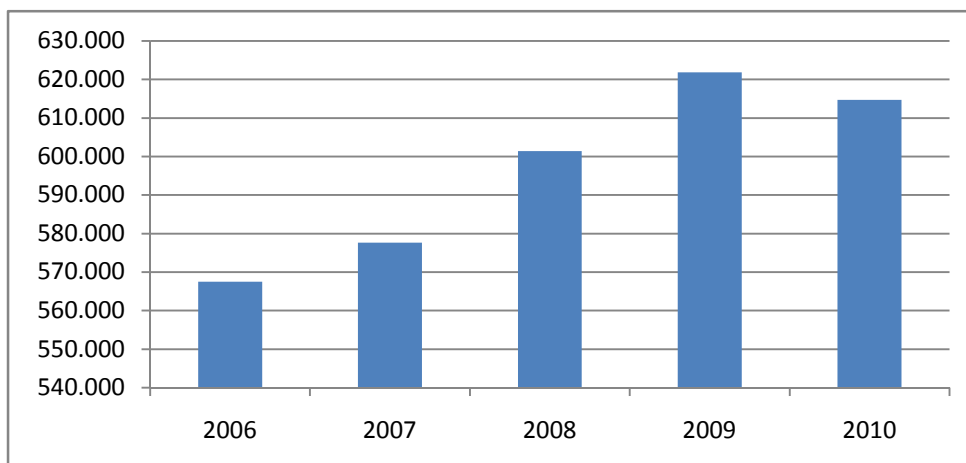
2.1.4. Demografi

Penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2011 sebesar 639.031 jiwa. Sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur dan kota transit, Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan penduduk yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan dalam 7 tahun terakhir sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini

Tabel 2.17
Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan

NO	TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	TINGKAT PERTUMBUHAN	PERTUMBUHAN ALAMI	PERTUMBUHAN MIGRASI
1	2005	554,437	2,36%	-	-
2	2006	567,504	5.33%	1,85%	2,3%
3	2007	577,675	3.54%	2,97%	2,37%
4	2008	601,392	6.96%	1,64%	1,57%
5	2009	621,862	2,19%	0,92%	1,7%
6	2010	614,681	2.65%	1,15%	1,5%
7	2011	639.031	3.96 %	2.11 %	1.7 %

Grafik 2.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2005 – 2011



Grafik 2.3
Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Balikpapan
Tahun 2005 – 2011



Dengan luas wilayah sekitar 503,3 Km², maka kepadatan penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2010 adalah 1221 jiwa/Km² dan tahun 2011 adalah 1.269,68 jiwa/Km².

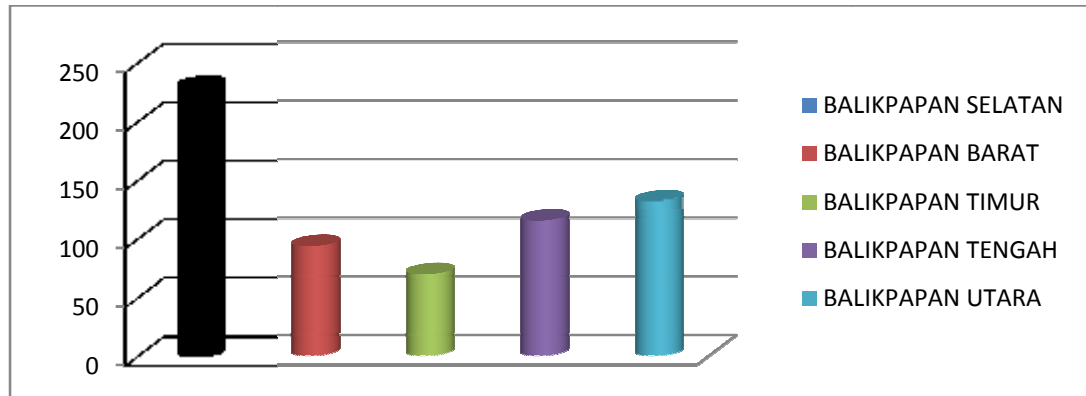
Distribusi jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Balikpapan Selatan, yaitu mencapai jumlah 223.041 jiwa atau mencapai 36,28% dari seluruh jumlah penduduk Kota Balikpapan. Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Timur, dengan jumlah penduduk sekitar hampir 65.868 jiwa atau sekitar 10,72 % jumlah penduduk Kota Balikpapan. Distribusi persentase jumlah penduduk Kota Balikpapan menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.18
Distribusi Penduduk per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2011

KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)
BALIKPAPAN SELATAN	230,547
BALIKPAPAN BARAT	93,134
BALIKPAPAN TIMUR	69,228
BALIKPAPAN TENGAH	114,837
BALIKPAPAN UTARA	131,285

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2011

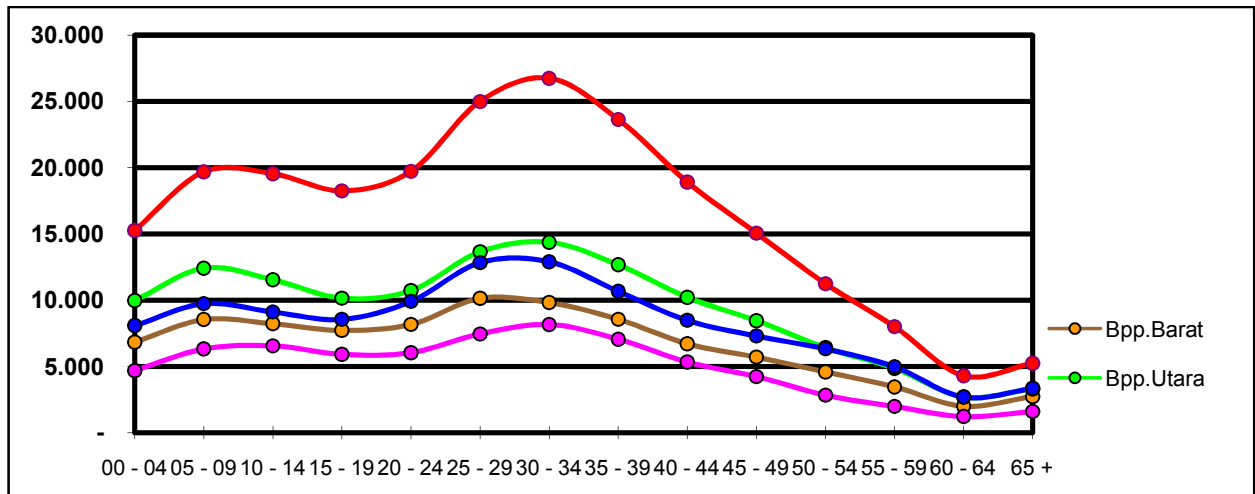
Grafik 2.4
Distribusi Penduduk per Kecamatan di Kota Balikpapan Tahun 2011



Selanjutnya penduduk Kota Balikpapan dapat dianalisis menurut struktur umurnya. Struktur umur ini adalah informasi yang sangat penting karena berkaitan dengan perkembangan persentase kelompok sasaran pembangunan. Misalnya proporsi penduduk pada tingkat pendidikan dasar, menengah, tinggi, remaja, usia kerja (produktif), usia lanjut. Besaran komposisi penduduk ini akan menentukan kebutuhan layanan pada setiap kelompok.

Bila dilihat dari struktur usia penduduk Kota Balikpapan, yang tergolong menonjol adalah usia masa awal usia kerja (25-34 tahun) dan pada usia pendidikan tinggi (20-24 tahun). Pada kedua kelompok ini terlihat pola lonjakan bila dibandingkan dengan usia pendidikan dasar-menengah. Artinya secara normal sebenarnya strukturnya akan semakin menyempit mulai dari usia balita sampai dengan usia lanjut. Lonjakan pada usia tersebut di atas, mengindikasikan bahwa di Kota Balikpapan terjadi migrasi masuk yang sangat besar, yaitu penduduk pendatang yang mencari kerja di Kota Balikpapan. Struktur seperti ini patut mendapat perhatian, karena kemungkinan akan selalu berulang. Antisipasi atas peristiwa seperti ini harus selalu dilakukan dalam mengupayakan pembangunan dan pelayanan publik di Kota Balikpapan.

Grafik 2.5
Struktur Umur Penduduk di Kota Balikpapan Tahun 2011



2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1. Kesejahteraan Sosial

Tujuan pokok pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan manusia. Kesejahteraan pada dasarnya memiliki dimensi yang luas dan beragam. Salah satu indikator kesejahteraan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang meliputi indikator pendidikan, kesehatan dan daya beli. Sebagai indikator utama pada dasarnya IPM adalah berfungsi sebagai indikator *impact*, yaitu terbentuk karena banyak aspek pembangunan yang dilakukan.

Pada tahun 2006 IPM Kota Balikpapan mencapai 71,30 dan sampai dengan tahun 2011 pertumbuhannya relatif tinggi yaitu mencapai 78.83 Mengikuti pola tersebut, dapat diproyeksikan IPM sampai dengan tahun 2025 mencapai 86,53

Struktur IPM Kota Balikpapan bervariasi menurut aspeknya. Indeks Kesehatan adalah indeks tertinggi, sedangkan Indeks Daya Beli adalah indeks terendah. Berdasarkan data yang ada, Indeks Kesehatan adalah indeks yang diperkirakan dapat mengalami pertumbuhan paling cepat. Bila pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan sekitar 0,37 poin dan pada tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,36 poin maka pada tahun 2025 diperkirakan akan mengalami kenaikan 5,11 poin. Sementara untuk indeks

pendidikan relative mengalami kenaikan yang lebih rendah dari indeks kesehatan, karena indikator-indikator yang mempengaruhi indeks pendidikan telah mencapai angka yang relative tinggi. Sementara itu indeks daya beli juga relative kecil pengaruhnya terhadap peningkatan IPM karena peningkatan pendapatan masyarakat dibarengi dengan laju inflasi yang juga turut mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat.

Selanjutnya dapat digambarkan tingkat IPM menurut kecamatan sebagaimana pada tabel 2.14.

Tabel 2.19
Indeks Pembangunan Manusia menurut Kecamatan,
Tahun 2011

wilayah	Angka Harapan Hidup (eo)	Angka Melek Huruf	Rata rata lama sekolah	Paritas Daya Beli	IPM
	Tahun	(%)	(Tahun)	(000 Rp)	
1	2	3	4	5	6
Balikpapan Selatan	73,37	98,73	10,81	678.70	81,60
Balikpapan Timur	72,97	100,67	9,28	620.95	75,75
Balikpapan Utara	71.16	98,70	9,97	668.56	78.27
Balikpapan Tengah	71,81	98.30	10,23	671.48	78,98
Balikpapan Barat	71,76	98,30	9,17	664.39	77,85
Balikpapan	71,95	98,41	10,05	638,73	75,11

2.2.1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan perekonomian daerah secara umum dapat dilihat melalui indikator perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan PDRB Kota Balikpapan terdiri dari PDRB dengan dan tanpa migas, atas dasar harga berlaku maupun konstan. Pertumbuhan PDRB selama lima tahun terakhir (tahun 2005 sampai dengan 2011), secara rinci dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 2.20
Perkembangan PDRB Kota Balikpapan Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan
Tahun 2005 - 2011

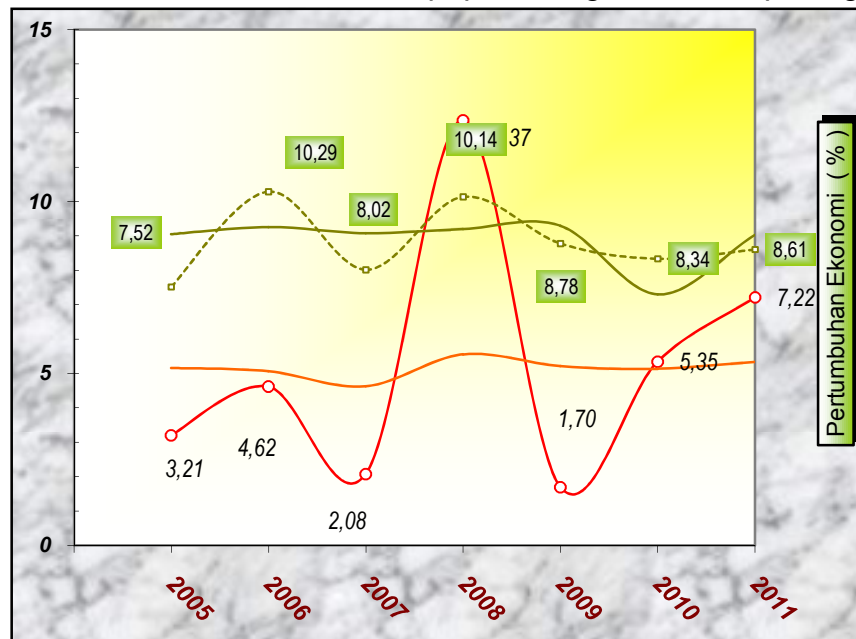
Tahun	PDRB Dengan Migas		PDRB Tanpa Migas	
	ADH Berlaku	ADH Konstan	ADH Berlaku	ADH Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	22.353.578,85	12.621.678,53	9.398.803,75	7.280.058,11
2006	26.493.086,53	13.204.717,77	10.697.541,68	8.029.097,35
2007	28.081.137,52	13.479.345,05	12.913.742,98	8.672.738,36
2008	38.527.951,29	15.147.326,04	15.580.564,47	9.551.793,79
2009	36.595.856,14	15.405.235,46	17.541.545,82	10.390.239,95
2010	41.259.008,37	16.229.497,11	19.997.414,64	11.256.798,09
2011	45.128.321,52	17.401.119,98	22.882.879,62	12.225.720,59

Sedangkan Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan dengan dan tanpa migas selama kurun waktu lima tahun terakhir (2005 – 2011) dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 2.21
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Balikpapan dengan dan tanpa migas
Tahun 2005 - 2011

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan		Pertumbuhan Ekonomi (%)	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	12.621.678,53	7.280.058,11	3,21	7,52
2006	13.204.717,77	8.029.097,35	4,62	10,29
2007	13.479.345,05	8.672.738,36	2,08	8,02
2008	15.147.326,04	9.551.793,79	12,37	10,14
2009	15.405.235,38	10.390.239,95	1,70	8,78
2010 r)	16.229.497,11	11.256.708,09	5,35	8,34
2011 *)	17.401.119,98	12.225.720,59	7,22	8,61

Grafik 2.6
Pertumbuhan Ekonomi Kota Balikpapan Dengan dan Tanpa Migas



Dengan melihat data tersebut diatas bahwa perekonomian kota Balikpapan mengalami pertumbuhan secara nilai akan tetapi kalau dilihat pertumbuhan yang fluktuatif. PDRB berdasarkan harga konstan pada tahun 2009 baik migas maupun migas mengalami perlambatan tetapi secara nilai tetap tumbuh. terutama PDRB dengan migas mengalami pertumbuhan yang fluktuatif hal ini dikarenakan Perbaikan kilang minyak (over haul) yang dilakukan secara rutin oleh PT.Pertamina UP.V Balikpapan menyebabkan kinerja kilang minyak menjadi tidak maksimal serta mempengaruhi produksi, namun secara kualitas ekonomi Kota Balikpapan dari tahun ke tahun tetap tumbuh.

2.2.1.2 Pendapatan Perkapita

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu wilayah / daerah adalah Pendapatan per kapita, parameter ini dianggap cukup relevan dalam skala makro ekonomi. Pendapatan per kapita penduduk Kota Balikpapan dari tahun ketahun menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.22
Perkembangan dan Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita Penduduk Kota Balikpapan, Tahun 2005–2011

Tahun	Dengan Migas		Tanpa Migas	
	Nilai (Rupiah)	Pertumbuhan Rata-rata Per Tahun (%)	Nilai (Rupiah)	Pertumbuhan Rata-rata Per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2005	26.018.632	30,49	13.339.072	11,94
2006	27.899.063	7,23	15.097.222	13,18
2007	29.094.883	4,29	17.716.352	17,35
2008	46.442.009	59,62	21.369.170	20,62
2009	40.443.913	-12,92	24.030.199	12,45
2010 r)	47.178.940	16,65	27.654.236	15,08
2011*)	52.022.076	10,26	31.795.728	14,98

Dari data diatas nilai pendapatan perkapita kota Balikpapan mengalami kenaikan hingga tahun 2011, kecuali pendapatan perkapita dengan migas pada tahun 2009 mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh sektor industry pengolahan dalam hal ini industri pengilangan minyak mengalami penurunan produksi.

2.2.1.3 Distribusi Pendapatan

Keberhasilan pembangunan akan dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakat di semua lapisan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi dan diikuti peningkatan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat. Jika kita lihat tingkat pemerataan pendapatan yang dicapai di Kota Balikpapan relatif baik. Penilaian indikator ini dengan menggunakan Indeks Gini Ratio , dimana angka koefisien gini Ratio kota Balikpapan selama periode 2005-2011 mengalami fluktuatif berdasarkan ukuran koefisien gini rasio maka kota Balikpapan berada diketimpangan sedang menuju ketimpangan rendah yang berarti bahwa proses pertumbuhan ekonomi telah dibarengi dengan pemerataan pendapatan .Walaupun distribusi pendapatan masih terkonsentrasi pada golongan berpendapatan menengah dan tinggi seperti data pada tabel berikut :

Tabel 2.23
Distribusi Pendapatan dan Indeks Gini di Kota Balikpapan
Tahun 2005 s/d 2011

Distribusi Pendapatan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
40% Rendah	18,25	19,21	19,94	19,93	16,56	19,30	8,53
40% Sedang	40,19	45,99	48,51	56,56	44,14	53,58	24,26
20% Tinggi	41,56	34,80	31,55	23,51	39,30	27,12	67,21
Indeks Gini	0,318	0,303	0,273	0,235	0,267	0,336	0,140

Sumber : BPS Kota Balikpapan

2.2.1.4 Investasi

Perkembangan investasi di Kota Balikpapan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kondisi ini tercermin dari nilai investasi yang meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari upaya pemerintah dalam menciptakan iklim yang kondusif, misalnya penyederhanaan prosedur birokrasi, sistem informasi serta promosi investasi daerah yang lebih intensif serta membuat pelayanan perijinan satu pintu. Jika dilihat dari perbandingan angka realisasi investasi di Kota Balikpapan selama kurun waktu lima tahun terakhir (sejak 2005 hingga 2011) untuk nilai investasi swasta nasional, PMA-PMDN dan pemerintah kota, maka terus meningkat.

Perkembangan nilai investasi swasta nasional, PMDN/PMA dan Pemerintah dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 2.24
NILAI INVESTASI
SWASTA NASIONAL, PMA – PMDN & PEMERINTAH KOTA
BADAN PENANAMAN MODAL & PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KOTA BALIKPAPAN

Tahun	SWASTA NASIONAL			PMA / PMDN			PEMERINTAH		JUMLAH TOTAL		
	Investasi (Rp. Triliun)	TK	Luasan Lahan	Investasi (Rp. Triliun)	TK	Luasan Lahan	Investasi (Rp. Triliun)	TK	Investasi (Rp. Triliun)	TK	Luasan Lahan
2005	-	-	-	1,04	2.316	-	0,69	-	1,72	2.316	-
2006	-	-	-	0,69	1.823	-	1,22	-	1,91	1.823	-
2007 *	1,82	1.692	555,29	0,94	1,158	22,55	1,55	-	4,30	2.850	577,8389
2008	4,92	3.442	1.819,14	0,62	450	2,88	1,80	-	7,34	3.892	1.822,0193
2009	3,21	4.596	676,64	1,36	1,442	42,40	1,90	-	6,46	6.038	719, 0435
2010	3,31	2.093	212,24	0,43	244	10,00	1,64	-	5,39	2.337	222,2350
2011	7,15	5.581	528,16	0,47	603	14,50	1,81	-	9,44	6.184	542,6633

Sumber Data : BPMP2T Kota Balikpapan 2012

Perkembangan nilai investasi swasta nasional, PMA-PMDN dan Pemerintah Kota di Kota Balikpapan dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun dari 2005 s/d 2011 mengalami peningkatan rata-rata 32,76 % pertahun. Berdasarkan tabel tersebut diatas, Invetasi yang tercatat oleh Bagian Perekonomian Setda

Kota Balikpapan pada tahun 2005 sebesar Rp. 1,72.triliun dengan penyerapan tenaga kerja sejumlah 2.310 orang. Mulai bulan April 2007 urusan perijinan ditangani oleh Badan Perijinan dan Investasi Daerah (BPID), investasi pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp 4,3 triliun dengan serapan tenaga kerja 2.850 orang, selanjutnya pada tahun 2008 total investasinya tembus di angka

Rp 7,34 triliun dengan serapan tenaga kerja 3.892 orang. Sementara di tahun 2009 BPID menjadi Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMP2T), investasi tercatat mencapai Rp 6,46 triliun dengan serapan tenaga kerja sebanyak 6.038 orang. Pada tahun 2011 nilai investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan total Rp 9,44 trilyun, kenaikan nilai investasi yang cukup signifikan terjadi pada investasi swasta nasional dari Rp. 3,31 trilyun pada tahun 2010 naik menjadi Rp. 7,15 trilyun dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.581 orang.

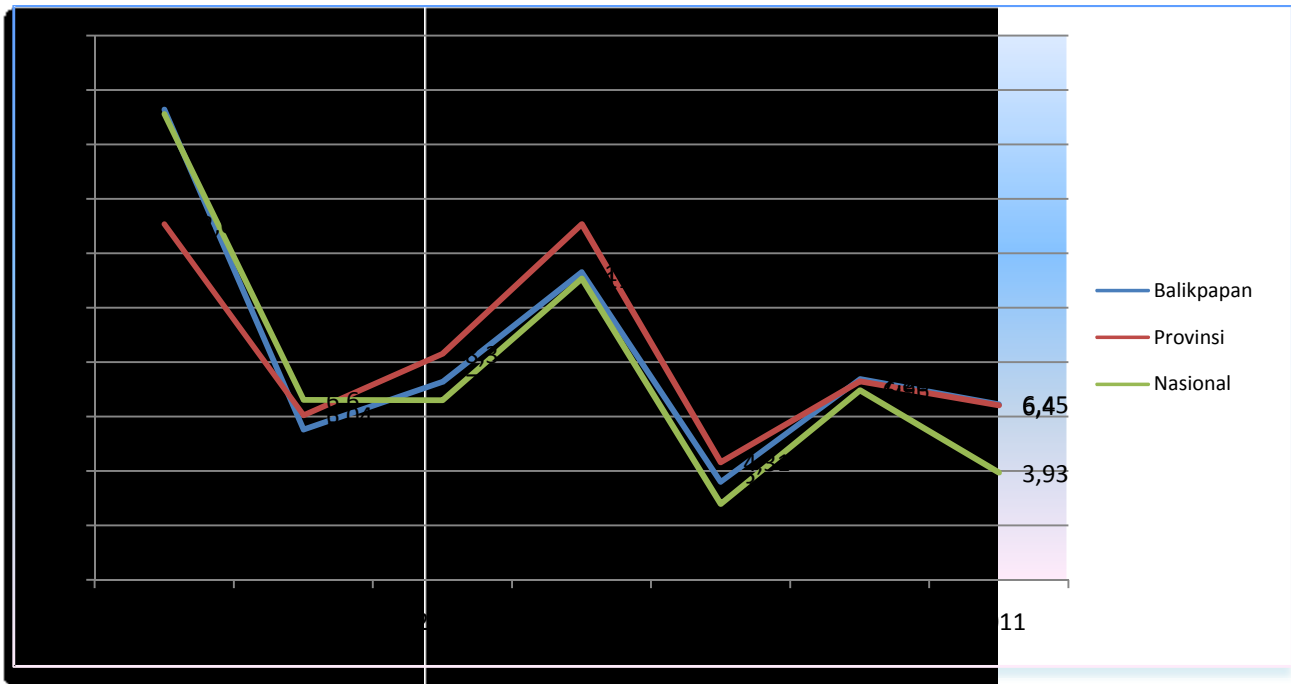
2.2.1.5 Inflasi

Di samping Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat kinerja ekonomi Kota Balikpapan adalah laju inflasi. Laju inflasi menunjukkan kecepatan perubahan harga-harga barang dan jasa secara umum di wilayah Kota Balikpapan dan oleh karena itu secara tidak langsung merefleksikan kestabilan dalam perekonomian. Laju inflasi Kota Balikpapan dari tahun 2005 s/d 2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2.25
Tingkat Inflasi Kota Balikpapan per
Tahun 2005-2011

Tingkat Inflasi	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
Kota Balikpapan	17,28	5,52	7,27	11,30	3,60	7,38	6,45
Kalimantan Timur	13,06	6,04	8,30	13,06	4,31	7,28	6,40
Nasional	17,11	6,6	6,59	11,06	2,78	6,96	3,93

Sumber: BPS Kota Balikpapan (2011)



Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa laju inflasi di Kota Balikpapan selama 7 (tujuh) tahun relatif rendah dan fluktuatif rata-rata dibawah dua digit. Hanya pada tahun 2005 dan 2008 laju inflasi kota Balikpapan mencapai dua digit. Laju inflasi pada tahun 2005 dan tahun 2008. Inflasi tahun 2008 dipicu karena kenaikan komoditas dipasar dunia, seperti Crude Plam Oil (CPO) sebagai bahan minyak goreng, kedelai, tepung terigu dan beras. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingginya gelombang laut menyebabkan terganggunya distribusi serta kebijakan pemerintah menaikkan harga harga BBM bersubsidi akhir bulan Mei 2008.

2.2.1.6 Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa Indonesia telah dicetuskan oleh Bung Hatta namun perkembangannya baik usaha mapun jumlahnya masih kurang menggembarakan, khususnya Kota Balikpapan dan Indonesia pada umumnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan koperasi di kota Balikpapan dari tahun 2005 s/d 2011 dirinci pada tabel berikut :

Tabel 2.26
Klasifikasi Koperasi di KOTA BALIKPAPAN Tahun 2005 – 2011

No.	Klasifikasi	Tahun						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah Koperasi (unit)	454	474	482	484	486	495	516
2	Jumlah Koperasi Aktif (unit)	195	208	353	357	373	297	318
3	Persentase Koperasi Aktif (%)	42,95	43.88	73.24	73.76	76.75	60,00	61.63

Sumber: *Disperindagop KOTA BALIKPAPAN, tahun 2012*

Berdasarkan perkembangannya koperasi yang ada di Kota Balikpapan dalam kurun waktu 7 (tujuh) tahun dari 2005 s/d 2011 belum mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata-rata hanya 2,16 % pertahun, sedangkan koperasi yang aktif meningkat rata-rata 8,49 % pertahun.

Menurut kelompoknya koperasi yang ada di Kota Balikpapan tahun 2011 sejumlah 24 kelompok antara lain : KUD 5 unit, Koperasi Peternakan 1 unit, Koperasi Nelayan 8 unit, Kopti 1 unit, Kopinkra 1 unit, Koppantren 9 unit, Kopkar, 97 unit, Koperasi Angkatan Darat 19 unit, Kop. Angkatan Laut 1 unit, Kop. Angkatan Udara 2 unit, Kop. Kepolisian 7 unit, Kop. Serba Usaha 186 unit, Koperasi Pasar 6 unit, Koperasi Simpan Pinjam 12 unit, Kop. Pegawai Negeri 65 unit, Koperasi Wanita 18 unit, Koperasi Veteran 1 unit, Koperasi Wredatama 1 unit, Koperasi Pabrik 1 unit, Koperasi Mahasiswa 1 unit, Koperasi Pemuda 1 unit, Koperasi Lainnya 46 unit, Koperasi KJKS 2 unit dan Koperasi Sekunder 2 unit.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kota Balikpapan, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah.

Menempatkan usaha mikro kecil dan menengah sebagai sasaran utama pembangunan harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara

pemerintah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan *strategi Agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (Kemitraan)*; Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, Perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan. Untuk mengetahui perkembangan UMKM di Kota Balikpapan mulai tahun 2005 s/d 2011, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.27
Perkembangan UMKM di Kota Balikpapan mulai Tahun 2005 s/d 2011

NO	KLASIFIKASI	TAHUN						
		2005	2006	2007	2008	2008	2010	2011
1	UMKM	10,905	11,630	12,020	12,690	12,846	13,807	14,440

Sumber Data : Disperindagkop Kota Balikpapan Tahun 2012

Menurut data perkembangan UMKM di Kota Balikpapan mengalami peningkatan dalam kurun waktu 7 tahun (2005 s/d 2011) terakhir ini. Pada tahun 2005 jumlah UMKM 10.905 unit dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 14.440 unit atau tumbuh rata-rata sebesar 4,79 % pertahun. Dilihat dari jenis usahanya UMKM di Kota Balikpapan didominasi oleh usaha perdagangan kurang lebih 70 % dari total UMKM.

Pada umumnya kendala pemberdayaan Koperasi dan UMKM di Kota Balikpapan antara lain : belum kondusifnya iklim usaha, rendahnya akses kepada sumber permodalan, rendahnya mutu produk dan terbatasnya daerah pemasaran, rendahnya kualitas SDM dan masalah yang terkait dengan kelembagaan koperasi.

2.2.1.7 Perindustrian

Kota Balikpapan mempunyai beberapa kawasan industri baik industri kecil, sedang dan berat yaitu :

1. Kawasan Industri Kecil di Kawasan Industri Kecil Sumber (KIKS). KIKS seluas 9 Ha yang telah dimanfaatkan seluas 3 Ha, dengan jumlah pengrajin 42 unit.
2. Kawasan Industri Sedang di Kawasan Industri Batakan. Kawasan ini merupakan kawasan industri yang keberadaannya tersebar disepanjang Jalan Mulawarman.
3. Kawasan Industri Berat yaitu Kawasan Industri Pertamina dan Kawasan Industri Kariangau (KIK).

Kawasan Industri Kariangau (KIK) berlokasi di Kelurahan Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat, merupakan kawasan strategis yang dapat dijangkau melalui darat dan laut. Pembangunan Tahap I pada areal seluas 1.584 Ha, sedangkan untuk Tahap II seluas 2.891,6 Ha. Industri yang sudah eksisting sampai dengan tahun 2009 sebanyak 15 perusahaan, kawasan ini juga dilengkapi dengan sarana pelabuhan peti kemas yang beroperasi pada tahun 2012.

Menurut perkembangan Sektor Industri Kecil, Menengah dan Besar di Kota Balikpapan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.28
Perkembangan Sektor Industri Kecil, Menengah dan Besar
di Kota Balikpapan Tahun 2005 - 2011

No	Sektor Industri	TAHUN						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Industri Kecil	483	521	544	566	586	604	859
2	Industri Menengah	81	98	103	110	119	125	119
3	Industri Besar	73	76	83	93	102	110	102
	Jumlah	637	695	730	769	806	839	859

Sumber: Disperindagkop KOTA BALIKPAPAN, 2012

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan industri formal di Kota Balikpapan selama lima tahun (2005 – 2011), ternyata pertumbuhan industri kecil mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu rata-rata 10,07 %

pertahun, disusul industri menengah sebesar 6,62 % dan paling kecil pertumbuhannya industri besar rata-rata 5,73 % pertahun.

Jumlah tenaga kerja yang terserap dibidang industri formal pada tahun 2005 berjumlah 9.341 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 12.777 orang. Untuk perkembangan ekspor non migas dan migas selama lima tahun dari tahun 2005 hingga 2011 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.29
Jumlah Ekspor Bersih Perdagangan di Kota Balikpapan Tahun 2005 s.d 2011

No	Uraian	Satuan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Nilai Ekspor Non Migas	US \$	574604,64	1.842.524.550,12	8.746.921.600,25	1.176.276.161,82	1.441.258,12	1.971.859.998,61	2.517.889.361,28
2	Nilai Ekspor Migas	US \$	653.590.382,06	1.015.1796.8126,38	0,00	1.215.509.457,02	803.713.180,56	1.129.155.778,72	713.730.438,60

Sumber : Disperindagkop Kota Balikpapan, tahun 2012

Perkembangan ekspor kota Balikpapan secara keseluruhan mengalami peningkatan, pada tahun 2005 untuk ekspor non migas pada tahun 2005 sejumlah US \$ 574.604.353,64 meningkat pada tahun 2011 sebesar US \$ 2.517.889.361,28 atau meningkat rata-rata 27,92 % pertahun. Dengan komoditi antara lain batu bara, biji besi, CPO, plywood dan lain-lain. Adapun Negara tujuan ekspor non migas antara lain Negara-negara Timur Tengah, Eropa, Asia dan USA. Begitu pula untuk ekspor migas dari tahun 2005 s/d 2011 nilainya juga mengalami peningkatan.

2.2.1.8 Prasarana dan Sarana Perdagangan

Keberadaan pasar di Kota Balikpapan sebagai pusat perdagangan yang cukup penting sekali ini, disebabkan fungsi dan struktur perekonomian di Kota Balikpapan didominasi oleh sektor perdagangan dan jasa.

Jumlah pasar modern dan tradisional di Kota Balikpapan dirinci per kecamatan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.30
Nama Pasar Modern Dan Tradisional Menurut Kecamatan Kota Balikpapan Tahun 2011

Kecamatan	Jenis Pasar	
	Modern	Tradisional
-1	-2	-3
1. Balikpapan Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Balikpapan Super Blok - Yova Super Market - Balcony - Balikpapan Trade Center - Plaza Balikpapan - Mal Fantasi Balikpapan Baru - Lotte Mart 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Sepinggan - Pasar Damai (BP) - Pasar Kelandasan I - Pasar Kelandasan II - Pasar Damai III
2. Balikpapan Timur		<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Gunung Tembak - Pasar Manggar Baru
3. Balikpapan Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Plaza Muara Rapak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Buton Km 4,5 - Pasar Purnamasari
4. Balikpapan Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - Plaza Gajah Mada 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Karang Jati - Pasar Gunung Guntur
5. Balikpapan Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Plaza Kebun Sayur 	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Pandan Sari - Pasar Penampungan "A" - Pasar Kebun Sayur - Pasar Kampung Baru Tengah - Pasar Loak Besi

Sumber : Dinas Pasar Kota Balikpapan 2012

Jumlah pedagang dan pengelolaan pasar menurut wilayah baik yang dikelola oleh pemerintah, perorangan maupun swasta yang termasuk dalam manajemen pasar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.31
JUMLAH PEDAGANG DAN PENGELOLA PASAR MENURUT WILAYAH
TAHUN 2011

Wilayah/Pasar	Jumlah Pedagang/Kios	Pengelola
1	2	3
Wilayah I		
- Pasar Inpres Kebun Sayur	343	Dinas Pasar
- Pasar Kampung Baru Tengah	356	Dinas Pasar
- Pasar Penampungan A Kebun Sayur	298	Dinas pasar
- Pasar Loak Besi Kampung Baru	48	Dinas Pasar
Wilayah II		
- Pasar Pandansari	981	Dinas Pasar
Wilayah III		
- Pasar Inpres Klandasan I	578	Dinas Pasar
- Pasar Inpres Klandasan II	887	Dinas Pasar
- Pasar Damai I (BP)	294	Dinas Pasar
Wilayah IV		
- Pasar Sepinggan	833	Dinas Pasar
Pengelola Pihak Lain		
- Pasar Muara Rapak	943	Pihak ke 3 (swasta)
- Pasar Baru Square/balcony	1.974	Pihak ke 3 (swasta)
- Plaza Kebun Sayur	567	Pihak ke 3 (swasta)
- Pasar Buton Km 4,5	70	Perorangan
- Pasar Manggar	221	Perorangan
- Pasar Teritip/Gunung Tembak	30	Perorangan
- Pasar Karang Jati	-	Perorangan
- Pasar Gunung Guntur	-	Perorangan

Sumber: Kantor Dinas Pasar Kota Balikpapan, tahun 2012

Dilihat dari tabel tersebut diatas, bahwa pasar yang dikelola oleh swasta sebanyak 3 (tiga) pasar yaitu pasar Muara Rapak, Plaza Kebun Sayur dan Pasar Baru Square. Sedangkan yang dikelola oleh perorangan sejumlah 5 (lima) yang terdiri dari Pasar Teritip/Gunung Tembak, Pasar Manggar, Pasar Karang Jati, pasar Gunung Guntur dan Pasar Buton Km 4,5 sedangkan dikelola oleh Pemerintah sejumlah 9 (sembilan) pasar.

2.2.1.9 ENERGI

Pengilangan minyak di Kota Balikpapan yang dikelola oleh PT. Pertamina (PERSERO) UP V memproduksi 2 (dua) jenis, yaitu Bahan Bakar Minyak (BBM) terdiri dari Premium/Migas, avtur, kerosene, HSD/solar, IDO/minyak diesel, pertamax serta fuel oil IFO dan Non Bahan Bakar Minyak (Non BBM) yang terdiri dari nephta, LSWR, fully refined serta LPG. Produksi BBM pada tahun 2008 mencapai 67.273.729 barrel atau sekitar 70,07 %, sedangkan untuk non BBM mencapai 28.732.937 barrel atau sekitar 29,93 %. Pada tahun 2009 produksi BBM mencapai 64.396.063 barrel atau sekitar 79,53%, sedangkan untuk non BBM mencapai 16.573.785 barrel atau sekitar 20,47%. Untuk tahun 2010 Produksi BBM mencapai 58.799.424 barrel atau sekitar 70,82%, sedangkan untuk non BBM mencapai 24.225.216 barrel atau sekitar 29,18%. Selanjutnya Produksi BBM tahun 2011 mencapai 61.574.106 barrel atau sekitar 74,82 %, sedangkan untuk non BBM mencapai 20.716.559 barrel atau sekitar 25,18 %.

Listrik menjadi salah satu penopang berjalannya roda pembangunan Kota Balikpapan. Sebagian besar kebutuhan listrik Kota Balikpapan, baik untuk rumah tangga maupun untuk usaha masih dipasok oleh PLN. Perkembangan jumlah produksi dan terjual PLN Cabang Balikpapan dari tahun 2005 – 2011 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.34
JUMLAH Kwh Produksi dan Terjual PLN Cabang Balikpapan
2005-2011

TAHUN	JUMLAH		KETERANGAN
	Produksi	Terjual	
2005	541.644.000	381.707.280	
2006	541.644.000	381.707.280	
2007	466.008.049	435.618.999	
2008	496.600.470	453.169.871	
2009	708.084.232	647.868.989	
2011	866.163.896	794.452.774	

Sumber : PT. PLN (Persero) Cabang Balikpapan Tahun 2012

Dilihat dari data perkembangan jumlah kwh produksi dan terjual selama kurun waktu 2005 – 2011 mengalami peningkatan kwh produksi dan terjual dengan pertumbuhan secara kumulatif (2005-2011) sebesar 59,91 % serta rata-rata produksi sebesar 8,13 % pertahun. Sedangkan kwh terjual mengalami pertumbuhan secara kumulatif (2005-2011) sebesar 108,13 % serta dengan rata-rata produksi pertumbuhan kwh terjual 12,99 % pertahun. Seiring pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pula terhadap kebutuhan energy khususnya energy listrik di Kota Balikpapan.

2.2.2. Aspek Kesehatan

Aspek kesehatan yang mempengaruhi IPM adalah Usia Harapan Hidup (UHH), dimana angka tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Kasar (AKK).

UHH Kota Balikpapan pada tahun 2011 adalah 72,39 dimana capaian ini dipengaruhi oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) atau menurunnya jumlah kematian bayi dibawah usia satu tahun pada setiap 1000 kelahiran hidup.

Kematian neonatal pada tahun 2011 berjumlah 80 kasus. Kematian neonatal pada usia awal kehidupan merupakan salah satu indikator belum optimalnya manajemen kelangsungan program pelayanan kesehatan ibu dan anak.



AKI pada tahun 2011 yang dilaporkan sebanyak 5 kasus. Angka ini belum dapat dikatakan sebagai jumlah seluruh kematian ibu yang terjadi di Kota Balikpapan, karena kemungkinan masih banyak kasus kematian ibu yang tidak tercatat atau tidak dilaporkan. Sebagai penyebab langsung kematian ibu yang utama adalah pendarahan (45%) dan lainnya adalah penyebab tidak langsung antara lain keterlambatan merujuk. Kematian ibu maternal dapat dicegah bila cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan penanganannya.

Hal lain yang dapat memperkecil resiko kematian ibu adalah dengan pelayanan berkala meliputi pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 Kota Balikpapan mencapai 89,31%, sedangkan cakupan K4 mencapai 88,86%, sedangkan target standar pelayanan minimal kesehatan adalah 95%. Dengan demikian masih terdapat kesenjangan sebesar 13,02%, kesenjangan ini dapat diakibatkan oleh kemampuan dan pemahaman petugas pengelola KIA tentang manajemen kelangsungan program KIA yang belum optimal, Peran swasta yang cukup dominan belum mendukung pelaksanaan program, definisi operasional yang belum sama antara Rumah Sakit dan program kesehatan, petugas pencatatan dan pelaporan yang tidak mengetahui secara rinci diagnosis yang ditegakkan petugas medis.

AKABA atau jumlah kematian anak umur 1-4 tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2010 adalah sebanyak 53 anak. AKABA menggambarkan masalah kesehatan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan.

Keadaan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat Kota Balikpapan dapat dilihat dari persentase rumah sehat yang memiliki sarana air bersih 71%, yang memiliki jamban 93,23 %, yang memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) 57,8 % dan yang memiliki pembuangan sampah 50,66 %, sedangkan persentase tempat-tempat umum sehat dilihat dari sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi, luas ruangan dan sistem pencahayaan yang memadai.

Adapun perilaku sehat masyarakat dilihat dari cakupan rumah tangga yang ber-PHBS sebanyak 80%, dan tingkat perkembangan posyandu, yaitu Posyandu Pratama 15%, Posyandu Madya 10%, dan Posyandu Mandiri 75%.

Akses dan mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dari persentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas (67,37 %) dan rumah sakit (31,74 %).

Pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan di Kota Balikpapan, dapat dilihat dari persentase persalinan oleh tenaga kesehatan (77,56%), persentase kelurahan yang mencapai *Universal Child Immunization (UCI)* sudah 60%, persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe 1 (84,37%), mendapat tablet Fe 3 (82,67%), persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif (67,80%), persentase balita yang mendapat Vitamin A 2 kali setahun (92,63%), persentase murid SD/MI yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut (40,27%), persentase pekerja yang mendapat pelayanan kesehatan kerja (41,92%), serta persentase keluarga miskin yang mendapat pelayanan kesehatan yang sudah mencapai 100%.

2.2.3. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan yang mempengaruhi IPM adalah Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dimana capaian sangat dipengaruhi oleh berbagai indikator yang dikelompokkan kedalam kelompok pemerataan dan perluasan akses, kelompok peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Angka Melek Huruf usia >15 tahun di Kota Balikpapan pada tahun 2011 sebesar 98,76%, dan akan dituntaskan pada tahun 2025 melalui Program Keaksaraan

Fungsional kerjasama Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Pemerintah Kota Balikpapan.

Capaian Rata-Rata Lama Sekolah pada tahun 2011 baru mencapai 10,26 tahun, sehingga perlu diupayakan melalui berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan target capaian sebagaimana yang diharapkan sampai dengan tahun 2025.

Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) tahun 2011 pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat adalah 109.39 % meningkat 9.7 % dari tahun 2010. APK jenjang Sekolah Menengah Pertama dan yang sederajat telah mencapai 40.19 % turun 2.3 % dari tahun 2010, sedangkan APK pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) baru mencapai 19 % meningkat 0.2 % dari tahun 2010.

Sedangkan capaian Angka Partisipasi Murni (APM) tahun 2011 pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat adalah 90.64 % meningkat 1.07 % dari tahun 2010. APM jenjang Sekolah Menengah Pertama dan yang sederajat telah mencapai 19 % meningkat 0.2 % dari tahun 2010, sedangkan APM pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) baru mencapai 64.54 % meningkat 1 % dari tahun 2010.

2.2.4. Aspek Daya Beli

Indeks daya beli masyarakat merupakan salah satu komponen IPM yang mengalami peningkatan. Indeks daya beli yang diperoleh dari penghitungan konsumsi per kapita penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2007 mencapai Rp. 577.127,- sedangkan tahun 2006 sebesar Rp 576.890,-. Indeks daya beli tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen yaitu dari 63,99 pada tahun 2006 menjadi 64,04 pada tahun 2007. Indeks daya beli yang mengalami peningkatan, walaupun relatif rendah juga memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan nilai IPM masyarakat Kota Balikpapan pada tahun 2007.

Daya beli merupakan yang paling kompleks dalam perhitungan dan penentuannya. Indeks daya beli masyarakat merupakan salah satu komponen IPM. Indeks daya beli yang diperoleh dari perhitungan konsumsi perkapita penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2008 (BPS angka sangat sementara) mencapai 64,27 poin atau setara dengan konsumsi perkapita penduduk sebesar Rp. 578.130,-meningkat dari tahun 2005 sebesar 63.93 poin atau setara dengan Rp. 576.620,-. Peningkatan daya beli tersebut masih dibawah standar upah minimum rata - rata tahun 2008 sebesar Rp. 939.000,- .

2.2.5. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Kualitas hidup dan kesejahteraan umum Kota Balikpapan yang ditandai dengan relatif tingginya Indeks Pembangunan Manusia (dalam hal ini pendidikan dan kesehatan), tidak serta merta melepaskan Kota Balikpapan dari berbagai masalah sosial di tingkat mikro. Berbagai masalah sosial berkembang di masyarakat pada tahun 2011 adalah Jumlah anak terlantar (158 orang), Korban Tindak Kekerasan (14 orang), Wanita Tuna Susila (5 orang), Gelandangan dan

Pengemis (7 orang), Korban penyalahgunaan Napza (57 orang), Keluarga bermasalah psikologi / orang gila (18 orang). Beberapa hal yang cukup menonjol antara lain adalah:

- Peningkatan jumlah anak terlantar, keluarga miskin, keluarga dengan rumah tidak layak huni dan korban HIV-AIDS.
- Penurunan jumlah anak jalanan, anak nakal, tuna susila, pengemis, gelandangan dan masyarakat yang tinggal di daerah bencana.

Dengan beberapa kecenderungan tersebut, beberapa tantangan masalah sosial Kota Balikpapan relatif masih sangat besar. Adapun data jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Balikpapan tahun 2011, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.35
Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Tahun 2011

NO	JENIS PMKS	JUMLAH MENURUT		JUMLAH	JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREM-PUAN		KK	JIWA
1	Anak Balita Terlantar	3	4	7		
2	Anak Terlantar					
	- Luar Panti	707	678	1.385		
	- Dalam Panti	-	-	-		
3	Anak Nakal	12	-	12		
4	Anak Jalanan	177	145	322		
5	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	-	72	72		
6	Korban Tindak Kekerasan			45		
7	Lanjut Usia					
	- Luar Panti	620	680	1.300		
	- Dalam Panti	-	-	-		
8	Penyandang Cacat	215	150	365		
9	Gelandangan/Pengemis	51	15	66		
10	Eks Narapidana	22	-	22		
11	Wanita Tuna Susila	-	349	349		
12	Korban Penyalahgunaan Napza	199	12	211		
13	RTS				7.136	23.375
14	Keluarga berumah tidak layak huni				33	
15	Keluarga bermasalah Psikologo/orang gila					84

16	Korban Bencana Alam				73	325
17	Pekerja Migran					
18	Pengidap HIV/AIDS					
19	Korban Bencana Alam / Pengungsian				161	592

Adapun perbandingan peningkatan jumlah PMKS yang ada dan jumlah PMKS yang ditangani masih belum berimbang, sehingga diperlukan anggaran yang memadai untuk melaksanakan program dan kegiatan pembangunan bidang kesejahteraan secara optimal. Oleh karena itu dalam penanganannya diperlukan koordinasi yang baik antara unsur-unsur terkait baik pemerintah, swasta dan masyarakat.

2.2.6. Keamanan dan Ketertiban

Pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan yang tidak dapat diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja bagi semua golongan penduduk dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memicu timbulnya berbagai jenis kriminalitas. Seperti halnya kota-kota besar lain di Indonesia, di Kota Balikpapan kekhawatiran terhadap meningkatnya masalah kriminalitas sebagai akibat perkembangan kota yang belum mampu mengakomodir kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakatnya, menjadi tanggung jawab seluruh warga dan Pemerintah Kota untuk mengatasinya. Oleh karena itu kedepan Pemerintah Kota bersama sama masyarakat perlu lebih meningkatkan aktifitas pengamanan secara swakarsa (sistem keamanan lingkungan).

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Pemerintah Kota Balikpapan telah mendorong upaya reformasi birokrasi yang akan dilakukan menurut tahapan-tahapan tertentu. Saat ini telah dilakukan reorganisasi pemerintahan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparatur Pemerintah Kota Balikpapan.

Secara umum, implementasi SOTK baru berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 2007, tentang Organisasi Perangkat Daerah maka struktur organisasi Pemerintah Kota Balikpapan saat ini terdiri dari sejumlah SKPD, yaitu 13 Dinas, 8 lembaga teknis

daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, 1 Rumah Sakit Khusus Bersalin, 6 Kecamatan, 33 Kelurahan serta Sekretariat Daerah.

Dengan perangkat organisasi tersebut diharapkan struktur organisasi menjadi lebih ramping, bergerak taktis dan strategis, serta dapat mengurangi jabatan struktural yang ada, guna meningkatkan efisiensi kerja dan penyelenggaraan pemerintahan. Penataan kelembagaan pada dasarnya diarahkan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik untuk menghilangkan citra birokrasi sebagai penghambat pembangunan. Dengan demikian, adanya re-organisasi berimplikasi terhadap pengurangan jabatan.

Di antara masalah yang masih menjadi tantangan di masa depan adalah kapasitas aparatur tata kerja. Berbagai kegiatan peningkatan kinerja aparatur dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan, pengawasan, mengikuti pendidikan dan latihan, dan sebagainya. Namun dengan semakin kompleksnya permasalahan perkotaan, dirasakan kapasitas dan kapabilitas aparatur dalam mencapai pelayanan prima masih perlu lebih ditingkatkan lagi.

Tata kerja di masa datang juga penting untuk diperjelas dan dituangkan dalam mekanisme kerja dan *job description* yang baik agar sistem dapat berjalan dengan baik. Tata kerja ini berfungsi sebagai petunjuk operasional SOTK yang sudah ada. Dan saat ini SKPD yang telah memiliki Standar Mutu Nasional (SMN) ISO 9001:2000 adalah sebanyak 6 SKPD.

Hal lain yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat, adalah upaya penguatan kelurahan. Saat ini seluruh Kelurahan di Kota Balikpapan telah menjalankan fungsi sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sedangkan untuk meningkatkan kualitas perijinan maka telah dibentuk Badan

Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMPT) dan Unit Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa (ULP) yang dalam proses kerjanya telah memanfaatkan lelang elektronik (E-Procurement). Langkah-langkah dalam upaya reformasi pelayanan perizinan, meliputi :

- a. Regulasi perizinan usaha dengan memangkas jumlah perizinan dan menata perizinan yang tumpang tindih.
- b. Birokrasi perizinan usaha melalui penyederhanaan prosedur perizinan.

Dalam pelaksanaannya reformasi pelayanan perizinan diformulasikan ke dalam pembentukan pelayanan terpadu satu pintu. Pelayanan satu pintu adalah penyelenggaraan pelayanan perizinan dan non perizinan yang proses pengelolaannya dimulai dari tahap permohonan, sampai dengan penerbitan dokumen secara terpadu dan dilakukan di satu tempat melalui *front office* untuk meminimalisasi interaksi antara pemohon dan petugas perizinan dan menghindari kemungkinan pungutan-pungutan tidak resmi.

Seiring dengan penataan organisasi perangkat daerah Kota Balikpapan sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, bentuk kelembagaan terpadu satu pintu ditingkatkan dari setingkat kantor menjadi setingkat badan dengan nomenklatur Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Balikpapan dengan asumsi bahwa pelayanan perizinan yang diselenggarakan berkaitan erat dengan investasi di daerah.

Dengan adanya kemudahan perizinan diharapkan akan mendorong kondusivitas iklim investasi di Kota Balikpapan.

Hal-hal yang perlu dilakukan seiring dengan peningkatan kelembagaan pelayanan terpadu satu pintu meliputi :

1. Revisi Perda-perda terkait dengan prinsip-prinsip pelayanan satu pintu, seperti penyederhanaan, persyaratan dan waktu pelayanan;
2. Penyederhanaan jumlah perizinan dengan menyatukan atau menghapus perizinan yang dianggap tumpang tindih dan menyulitkan pelaku usaha;
3. Pengurangan biaya bagi kategori usaha tertentu;

i. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat daya saing daerah. Berikut ini diuraikan fasilitas wilayah/infrastruktur yang ada di Kota Balikpapan.

ii. Infrastruktur Perhubungan

Sarana jalan raya adalah bagian dari sistem perhubungan utama di Kota Balikpapan. Selain itu ada sarana perhubungan pelabuhan Semayang dan perhubungan udara Internasional Sepinggang. Sebagai sarana utama jalan raya di Kota Balikpapan, panjang jalan di Kota

Balikpapan pada tahun 2011 adalah sepanjang 799,42 km dengan rincian sesuai status jalan sebagai berikut :

- Jalan Nasional : 115,0 Km
- Jalan Propinsi : 221,07 Km
- Jalan Kota : 463,35 Km

Adapun kondisi fisik jalan tersebut sampai dengan tahun 2010 dapat dilihat bahwa untuk jalan Nasional dalam kondisi baik sepanjang 97,65 km atau 84,91%, kondisi sedang sepanjang 15,33 Km atau 13,33% dan kondisi rusak 2 km. Untuk jalan Propinsi dalam kondisi baik sepanjang 146,43 km atau 66,23%, kondisi sedang sepanjang 51,43 Km atau 23,23% dan kondisi rusak 23,3 Km atau 10,49%. Sedangkan untuk jalan kota dalam kondisi baik sepanjang 305,42 km atau 65,91%, kondisi sedang sepanjang 96,99 Km atau 20,93% dan kondisi rusak 60,94 Km atau 13,15%.

Sebagai kota yang secara fisik berbatasan dengan laut, maka Kota Balikpapan memiliki beberapa fasilitas pelabuhan baik pelabuhan umum maupun pelabuhan khusus. Pelabuhan umum terdiri dari Pelabuhan Semayang, Pelabuhan Fery Kariangau, Pelabuhan Kampung Baru. Sedangkan pelabuhan khusus terdiri dari Pelabuhan Pertamina, Pelabuhan Pendaratan Ikan Manggar, dan Pelabuhan yang dimiliki oleh perusahaan di Kawasan Industri Kariangau.

Keberadaan Pelabuhan Semayang yang berada di pusat kota saat ini menimbulkan bangkitan lalu-lintas yang cukup tinggi terlebih lagi adanya peningkatan bongkar muat barang dan penumpang. Oleh karena itu, di masa yang akan datang pelabuhan ini hanya akan dioperasikan untuk pelabuhan penumpang. Sedangkan pelabuhan bongkar muat barang akan dikembangkan di Kariangau.

Bandar Udara Sepinggian saat ini melayani penerbangan domestik dan internasional. Namun kapasitas bandaranya relatif terbatas dalam menampung penumpang. Oleh karena itu pengembangan bandara baik dari segi *run way* maupun terminal akan mampu meningkatkan pelayanan Bandara Udara Sepinggian.

Secara umum kondisi perhubungan Kota Balikpapan saat ini mulai menghadapi masalah serius dan semakin menjadi ancaman besar di masa datang bila tidak dilakukan terobosan penting. Terlebih lagi dengan perkembangan kota dan pertumbuhan kendaraan yang sangat tinggi. Sehingga Sangat dibutuhkan sistem angkutan umum massal sebagai salah satu solusinya.

i. Sarana Lingkungan (Sanitasi, Drainase, Sampah)

1. Air Limbah

Berdasarkan laporan final Master Plan Air Limbah, perkiraan total produksi air limbah domestik (rumah tangga) untuk black dan grey water di Kota Balikpapan sampai tahun 2015 adalah sekitar 86.312 m³/hari. Untuk mengolah air limbah domestic Kota Balikpapan, Pemerintah Kota Balikpapan mempunyai beberapa layanan yaitu

- layanan IPAL Margasari, Instalasi ini mulai dioperasikan pada bulan September 2002 dengan jumlah jam operasi selama 24 jam/hari dengan volume limbah yang masuk mencapai $\pm 450 \text{ m}^3/\text{hr}$. Daerah pelayanan sistem pembuangan air limbah dengan perpipaan dan IPAL adalah kawasan seluas $\pm 98,9 \text{ ha}$ di Kel. Margasari Kecamatan Balikpapan Barat, yang mencakup pemukiman di sekitar Jl. Letjen Suprpto, Jl. Pandan Timur, Jl. Pandansari, Jl. Pandanwangi, Jl. Pandanarum, Jl. Semoi, dan Jl. Pandan Barat. Sampai sekarang IPAL Margasari melayani sebanyak 1.308 SR
- Layanan IPAL komunal di Kota Balikpapan bukan hanya dimiliki oleh Pemerintah Kota Balikpapan tetapi juga dimiliki oleh perumahan yang dikelola perusahaan asing. Ada 3 lokasi IPAL komunal tersebut yaitu IPAL Komunal di Perumahan Chevron, IPAL Komunal di Perumahan Villabeta dan IPAL Komunal di Perumahan Total. IPAL Komunal yang terletak di perumahan Chevron ini sudah dibangun dari tahun 1973 sampai sekarang berfungsi

dengan baik dengan jumlah Sambungan Rumah yaitu 50 SR. Sedangkan IPAL Komunal yang terletak di Perumahan Villabeta dapat melayani penghuni di wilayah tersebut sebanyak 70 SR dan IPAL komunal Perumahan Total melayani 48 SR.

- Sedangkan IPAL Komunal yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Balikpapan ini pada umumnya dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Lokasi IPAL Komunal tersebar di beberapa daerah di Kota Balikpapan yaitu Kelurahan Damai RT 19 dengan KSM Sumber Damai, jumlah pengguna IPAL tersebut 62 KK dengan Sambungan Rumah 70 unit. Kelurahan Mulyo RT 40 dengan KSM Mangrove Mandiri, jumlah pengguna IPAL tersebut 106 KK dengan Sambungan Rumah 80 unit. Kelurahan Sepinggian RT 61 dengan KSM Beriman, jumlah pengguna IPAL tersebut 50 KK dengan Sambungan Rumah 50 unit. Kelurahan Klandasan Ilir RT 32 dengan KSM Al – Hikmah, jumlah pengguna IPAL tersebut 108 KK dengan Sambungan Rumah 62 unit. Kelurahan Margo Mulyo RT 18 dengan KSM Maju Bersama, jumlah pengguna IPAL tersebut 88 KK dengan Sambungan Rumah 70 unit.
- Pemerintah Kota Balikpapan mempunyai juga MCK ++ berada di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Margo Mulyo RT 26 dikelola oleh KSM Tirta Guna dengan jumlah pengguna 83 KK sedangkan Kelurahan Margo Mulyo RT 25 dikelola oleh KSM Sendang Makmur dengan jumlah pengguna 70 KK.

2. Drainase

Terdapat 86 (delapan puluh enam) saluran atau sungai yang langsung bermuara di teluk Balikpapan atau di Selat Makasar yang melayani pampatan kota Balikpapan. Tidak ada

saluran primer drainase buatan yang dibuat khusus untuk mengalirkan air pematuan dan air buangan keluar daerah perkotaan. Semua saluran primer drainase yang ada sekarang merupakan saluran alam yang disesuaikan untuk kebutuhan saluran drainase.

Sistem drainase Kota Balikpapan dibagi menjadi 6 (enam) wilayah yaitu wilayah Balikpapan Barat dengan total panjang sungai 22.341 m, wilayah Wain dengan panjang sistem drainase 23.428 m, wilayah somber yang mempunyai panjang 36.022 m, wilayah Balikpapan selatan yang dilayani dengan sungai-sungai kecil yang mempunyai outflow langsung ke Selat Makasar dengan total panjang drainase 110.869 m, wilayah manggar mempunyai panjang drainase 9.232 m dan wilayah Balikpapan Timur 23.981 m.

Kondisi drainase pada umumnya masih kotor oleh sampah dan sedimen sehingga sering kali terjadi penyumbatan pada daerah tertentu dan menyebabkan genangan jika hujan.

3. **Persampahan**

Berdasarkan Master Plan Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan Kota Balikpapan, pada tahun 2011 kondisi limbah padat (sampah domestik) di Kota Balikpapan yang dihasilkan perhari diperkirakan sebanyak 381 ton/hari dan jumlah sampah yang dapat diangkut dan dikelola DKPP Kota Balikpapan sebesar 250 ton/hari. Kondisi sanitasi kota juga sangat dipengaruhi keberadaan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS). Standar pelayanan minimal pelayanan persampahan menetapkan dalam penyediaan sarana pengumpul untuk 1 m³ wadah sampah melayani 200 KK, berdasarkan Masterplan Pengelolaan Persampahan dan Kebersihan Kota Balikpapan total kapasitas TPS berupa container dan TPS beton mencapai 1.403,85 m³/hari, sehingga nilai kecukupan mencapai 100 %,

sedangkan pelayanan terhadap penduduk mencapai angka 1 m³/88 KK. Hal ini memperlihatkan bahwa berdasarkan kapasitasnya, jumlah sarana pengumpulan sampah di Kota Balikpapan telah mencukupi kebutuhan.

Pengelolaan sampah secara garis besar saat ini dilayani TPA Manggar dengan sistim sanitary landfill. Untuk pengembangan TPA saat ini sedang dilakukan peningkatan kapasitas pengelolaan air lindi dan pembangunan cell 2 dan 3 yang akan mampu melayani 5 (lima) tahun kedepan. Program pengurangan timbulan sampah dilakukan melalui pengembangan composting, memacu program 3R dan pengembangan bank sampah. selama tahun 2011 telah berhasil mengurangi produksi sampah sebesar 8,92% melalui program komposting sebesar 525 ton/bulan, recycle mencapai 564 ton/bulan dan penggunaan yang lain sebesar 86 ton/bulan.

Program pengembangan dan pengelolaan sanitasi yang meliputi air bersih, drainase, persampahan serta pola hidup bersih dan sehat selama 5 (lima) tahun ke depan dalam rangka mewujudkan clean land, clean water dan clean air telah disusun secara terpadu dalam Strategi Sanitasi Kota (SSK) Kota Balikpapan 2012-2016.

ii. Air Minum (Air Bersih)

Kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Balikpapan dipenuhi dari beberapa sumber yaitu jaringan perpipaan yang dikelola PDAM, PT.Pertamina dan kawasan perumahan tertentu, hidrant umum yang dikelola PDAM, mobil tangki yang dikelola swasta, sumur dalam, sumur dangkal dan air hujan.

Sumber air baku saat ini sangat tergantung pada Waduk Manggar untuk pelayanan seluruh warga kota dan Waduk Pertamina di kawasan Hutan Lindung Sungai Wain untuk memenuhi kebutuhan operasional kilang dan perumahan PT.Pertamina.

Tingkat cakupan layanan air bersih oleh PDAM saat ini mencapai 72,15% atau sekitar 77.708 sambungan rumah dengan kapasitas produksi PDAM 1.108 lt/dt dan presentasi kehilangan air bersih rata-rata pertahun 30,69%.

Kebutuhan air baku rata-rata pada tahun 2025 mencapai 2.179 lt/detik. Saat ini kapasitas air baku hanya 1.140 lt/dt. Untuk memenuhi kebutuhan air baku tersebut pembangunan Waduk Teritip dan Waduk Wain harus dipercepat. Jika kedua waduk tersebut terbangun maka akan menghasilkan air baku dengan kapasitas 420 lt/dt.

Program penyediaan air baku dan air bersih baik jangka pendek (2011-2015) maupun jangka panjang (2016-2020) khususnya yang dikelola PDAM akan dikembangkan sesuai dengan revisi master plan sistem penyediaan air bersih PDAM Kota Balikpapan Tahun 2005-2020.

iii. Sarana Pendidikan

Sebagai Kota Pendidikan, Kota Balikpapan selalu menjadi tujuan utama para pelajar untuk mengenyam pendidikan, karena Kota Balikpapan memiliki kualitas yang baik dibanding dengan daerah disekitarnya. Sampai dengan Tahun 2011, Kota Balikpapan memiliki 144 TK/RA, 190 SD/MI, 65 SMP/MTs dan 54 SMA/SMK/MA yang tersebar di 6 Kecamatan (Sumber : Dinas Pendidikan Kota Balikpapan).

Sebagai Kota Pendidikan, Kota Balikpapan memiliki 1 (satu) Politeknik Negeri (Politeknik Balikpapan) dan 6 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan 2 Akademi (Sumber Balikpapan Dalam Angka Tahun 2011).

Akan tetapi penyebaran Lembaga Pendidikan tersebut tidak merata baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, sarana prasarana pendidikan, maupun ketenagaan pendidikan, dimana hal ini akan mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan di Kota Balikpapan, dengan munculnya sekolah favorit dan sekolah yang kurang favorit.

Berbagai upaya telah dilaksanakan Kota Balikpapan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Balikpapan, diantaranya melalui upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, antara lain melalui *Role Sharing* antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi,

akan tetapi kondisi sarana prasarana pendidikan belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.36
Rekapitulasi Kondisi Sarana Prasarana Pendidikan Tahun 2011

Jenjang Pendidikan	Jumlah Ruang Kelas	Kondisi Ruang Kelas		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
TK/RA	165	157	4	4
SD/MI	1.548	1.369	136	43
SMP/MTs	786	730	45	11
SMA/SMK/MA	599	582	17	0

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Balikpapan 2011 (data diolah)

Dari kondisi tersebut, di masa datang patut diperhatikan mengenai sebaran sarana pendidikan dan penataan kawasan pendidikan. Hal ini dapat mengurangi pergerakan penduduk khususnya siswa/mahasiswa agar lebih efisien dan tidak terlalu lama dalam perjalanan menuju lokasi belajar. Pelibatan masyarakat dalam penyediaan dan pengembangan sarana pendidikan juga dapat menjadi alternatif penting

Dalam hal ketenagaan pendidikan, Kota Balikpapan memiliki Guru sebanyak 2.835 orang guru SD/MI, 1.569 orang guru SMP/MTs dan 1.673 orang guru SLTA/MA terbanyak adalah guru Sekolah Dasar dan guru SLTA. Rasio guru per sekolah semakin meningkat bila jenjang pendidikan semakin tinggi, karena kebutuhan bidang ilmu yang semakin spesifik.

Tingkat pelayanan pendidikan dapat dilihat dari rasio siswa per kelas. Pada tingkat Taman Kanak-Kanak, rasio siswa per kelas sebanyak 35 orang, SD sebanyak 40 orang, SLTP sebanyak 47 orang, SLTA sebanyak 37 orang. Pada tingkat SLTP jumlah anak yang bersekolah relatif banyak bila dibandingkan dengan daya tampung, sehingga rasio per kelas melebihi 40 siswa. Pada tingkat SLTA, rasio ini semakin menurun, karena relatif lebih banyak yang tidak melanjutkan studi.

iv. Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan Kota Balikpapan sampai dengan tahun 2011 adalah 26 unit Puskesmas, 14 unit Puskesmas Pembantu, 7 unit Puskesmas 24 Jam, 1 Unit UPTD Lab dan Rontgen dan 1 unit UPTD Instalasi Farmasi Kesehatan.

Sarana Pelayanan Kesehatan lainnya adalah Praktek Dokter Umum 506 Orang, Praktek Dokter Gigi 158 Orang, Praktek Bidan 463 Orang, Praktek Dokter Spesialis 159 Orang, Balai Pengobatan Swasta 15 buah, Klinik Kesehatan 14 buah, Laboratorium Klinik 13 buah, Apotek sebanyak 125 buah, Toko Obat 72 buah.

Dari 11 Rumah Sakit tersebut, 4 diantaranya milik Pemerintah, yaitu RS Kanudjoso Djatiwibowo, RS DR. Hardjanto, RS Bhayangkari, dan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu milik Pemerintah Kota Balikpapan

Sedangkan Rumah Sakit Swasta berjumlah 7 buah, yaitu RS Pertamina Balikpapan, RS Restu Ibu, RS Shiloam, RS Balikpapan Baru, RS Khusus Bedah Harapan Mulia, RS Bersalin Permata Hati, dan RS Bersalin Kasih Bunda.

Memperhatikan perkembangan kota Balikpapan yang sangat pesat dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi maka keberadaan sarana kesehatan Kota Balikpapan masih harus ditingkatkan sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan permasalahan kesehatan perkotaan.

v. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi di Kota Balikpapan, khususnya untuk perdagangan dan jasa memiliki jenis beragam dan tumbuh dengan pola alamiah. Karena pertumbuhannya yang alami dan mengikuti kecenderungan pasar, maka beberapa pusat perdagangan skala besar dibangun dalam jarak terlalu dekat atau justru bersaing dengan pasar yang sudah ada. Usaha ritel dan grosir sudah menjadi tidak jelas lagi, sehingga persaingan dapat dikatakan kurang sehat. Toko-toko kecil sudah semakin terdesak oleh jaringan pertokoan besar dan pasar tradisional

semakin terfokus pada produk-produk pertanian primer (*perishable goods*). Situasi seperti ini bagi ekonomi makro Kota Balikpapan dapat memunculkan potensi *crowding out* investasi, artinya investasi satu kegiatan tergeser oleh persaingan padahal belum mencapai titik keuntungan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu kenaikan biaya-biaya ekonomi di Kota Balikpapan.

Untuk itu pada perekonomian Kota Balikpapan diperlakukan aturan yang jelas dan tegas agar persaingan usaha menjadi lebih sehat dan produktif.

vi. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk Kota Balikpapan beragama Islam, sehingga jumlah masjid mencapai 335 jumlah langgar 287 jumlah gereja 93, pura 2, dan vihara 5 klenteng 1 Pembangunan Rumah Ibadah sering kali tanpa memperhitungkan cakupan kebutuhan rumah ibadah pada pemeluk agama tertentu, sehingga berkembangnya fasilitas peribadatan dengan pesat tanpa hirarki dan distribusi yang baik menyebabkan fasilitas peribadatan kurang dimanfaatkan secara optimal.

vii. Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Pemakaman Umum

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian penting dari ekosistem perkotaan. RTH adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area /kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka (tanpa bangunan).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M/ 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, jenis-jenis ruang terbuka hijau kawasan perkotaan Balikpapan dilihat dari segi kepemilikan dibagi menjadi 2 jenis RTH yaitu RTH Publik dan RTH Privat.

RTH privat merupakan RTH yang berlokasi pada lahan-lahan milik privat, misal: halaman rumah tinggal, perkantoran, tempat ibadah, sekolah atau kampus, hotel, rumah sakit, kawasan perdagangan

(pertokoan, rumah makan), kawasan industri, stasiun, bandara, pelabuhan, dan lahan pertanian kota. Sedangkan RTH publik merupakan RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah (pusat, daerah) atau dapat diartikan sebagai lahan dengan tujuan penggunaan utamanya adalah ditanami berbagai jenis tetumbuhan untuk memelihara fungsi lingkungan, yang dikelola pemerintah kota dan dapat dipergunakan masyarakat umum, seperti taman rekreasi, taman olahraga, taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau jalan, saluran umum tegangan ekstra tinggi (SUTET), bantaran kali, serta hutan kota (HK) konservasi, HK wisata, HK zona industri, HK antar-zona permukiman, HK tempat koleksi dan penangkaran flora dan fauna.

Ruang terbuka hijau publik yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Balikpapan maupun Pemerintah Provinsi diantaranya yaitu semua jenis RTH jalur hijau, taman kota, makam, hutan kota dan hutan lindung. Selain kelima jenis RTH tersebut, RTH yang dimiliki oleh pemerintah kota yaitu RTH Kariangau, RTH Bendali I & II, Kawasan Bantaran Sungai Jl. A. Yani Karang Jati, dan Kawasan RT.42 & 55 Batu Ampar. Sedangkan ruang terbuka hijau privat (milik pribadi atau badan hukum) diantaranya yaitu Buffer Zone Pertamina Karang Jati (dikelola Pertamina), Kawasan Perumahan TNI AL Karang Jati (dikelola oleh TNI-AL), Hutan Kota Ponpes Syaichona Cholil (dikelola oleh pondok pesantren), Hutan Wisata Inhutani (dikelola PT.Inhutani), Hutan Kawasan Hutan Karangrejo dan Kawasan Hutan Prapatan (dikelola masyarakat). Selain ruang terbuka hijau diatas yang dikelola oleh pemerintah maupun pribadi atau badan hukum, juga terdapat RTH yang dikelola dengan kerjasama antara pemerintah dan swasta yaitu Hutan Kota Gunung Komendur yang berlokasi di Kelurahan Prapatan Kecamatan Balikpapan Kota.

Sesuai RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032, 52% wilayah menjadi kawasan ruang terbuka hijau dan hanya 48% yang terbangun. Pemerintah Kota Balikpapan terus meningkatkan luas kawasan ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap Kawasan Nonbudidaya/Lindung dan Ruang Terbuka Hijau, dapat dihasilkan luasan total Kawasan Nonbudidaya/Lindung dan Ruang Terbuka Hijau yang ada

di Kota Balikpapan yaitu **18.821,742 Ha** atau **37,396%** dari luas wilayah Kota Balikpapan (50.330,57 Ha). Untuk memenuhi prosentase 52%, maka arahan pengembangan kawasan non budidaya (ruang terbuka hijau) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.37
ARAHAN KAWASAN NON BUDIDAYA / LINDUNG KOTA BALIKPAPAN

No.	Kawasan Non Budidaya/Lindung Ruang Terbuka Hijau	Luas	
		Ha	Prosentase Luas Terhadap Kota Balikpapan (%)
1	Kawasan yang memberikan perlindungan dibawahnya		
	1. Hutan Lindung Sungai Wain	9,783.00	19.43
	2. Hutan Lindung DAS Manggar	4,998.99	9.93
	3. Kawasan Paruh Burung	1,449.098	2.88
	4. Kawasan Hutan Inhutani	2,723.322	5.41
	Sub Total	18,954.41	37.65
2	Kawasan Perlindungan Setempat		
	1. Kawasan Waduk	594.737	1.182
	a. Waduk Sungai Wain		
	b. Waduk Sungai Manggar		
	c. Bendali Sepinggian I		
	d. Bendali Sepinggian II		
	e. Bendali Batu Ampar		
	2. Pulau-pulau Kecil	130.348	0.259
	a. P. Benawa Besar		
	b. P. Benawa Kecil		
	c. P. Balang		
	d. P. Babi		
	e. P. Tukung		
	f. P. Lipan		
	g. P. Kelawan		
	h. P. Tak Bernama		
	3. Buffer Zone Bendali	64.581	0.13
	4. Buffer zone hutan lindung	3,274.822	6.51
	5. Green belt waduk	199.46	0.40
	6. Sempadan sungai	121.317	0.24
	Sub Total	4,385.26	8.72
3	Kawasan Suaka Alam		
	1. Kawasan Mangrove	1,302.42	2.588
	2. Wanawisata Inhutani	19.16	0.04
	Sub Total	1,321.58	2.628
4	Ruang Terbuka Hijau		
	1. Tempat Pemakaman Umum (TPU)	99.25	0.19
	2. Taman dan Jalur Hijau	6.31	0.012
	3. Hutan Kota Eksisting	659.938	1.311
	4. Kawasan dengan Kemiringan > 40 %	678.543	1.35
	Sub Total	1,444.041	2.86
5	Kawasan Non Budidaya dan RTH	1,529.917	3,03

	berdasarkan Peta Dasar		
	Total Luas	27,635.213	54.90

Sumber : Bappeda Kota Balikpapan (2009)

RTH pemakaman merupakan RTH yang disediakan dan dibangun pada area pemakaman. Pemakaman umum tersebar di setiap Kecamatan di Kota Balikpapan. Pengelolaan pemakaman tersebut ada yang dikelola oleh pemerintah (Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman) namun ada juga yang dikelola oleh masyarakat setempat. Skala pelayanan pemakaman umum tersebut sebagian besar merupakan skala pelayanan lingkungan, namun ada juga yang berskala besar (kota).

Penyediaan ruang terbuka hijau pada areal pemakaman disamping memiliki fungsi utama sebagai tempat penguburan jenazah juga memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti sebagai sumber pendapatan.

RTH pemakaman umum di Kota Balikpapan juga merupakan salah satu sarana lain yang masih dapat dianggap mempunyai fungsi sebagai daerah terbuka hijau. Besar luas tanah pekuburan ini sangat tergantung dari sistem penyempurnaan jenazah yang dianut.

Sebaran pemakaman umum di Kota Balikpapan didasarkan pada data mengenai Jumlah dan Luasan Pemakaman Umum yang dikelola oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) Kota Balikpapan, dimana berdasarkan data dari DKPP Kota Balikpapan tersebut diketahui bahwa jumlah tempat pemakaman yang ada di Kota Balikpapan berjumlah 28 makam dan tersebar di seluruh wilayah kota dengan luas total 99,25 ha. Luas makam terbesar berada di Tempat Pemakaman Umum Terpadu di Kecamatan Balikpapan Utara (makam km.15) dengan luas total 48 ha.

Tabel 2.38
Jumlah dan Luas Pemakaman Umum Kota Balikpapan

No	Wilayah Administrasi	Jenis Pemakaman Umum	Luas (ha)
1	Balikpapan Selatan	Makam Prapatan	1,5
		Makam Pasar Baru (3 buah)	2
		Makam Pupuk	1
		Makam Sepinggan	2
		Makam Gunung Bahagia	2
		Makam TMP Dharma Agung	2
Total		6	10,5
2	Balikpapan Timur	Makam Batakan	1,5
		Makam Patok Merah	1,5
		Makam Manggar	2
		Makam Lamaru	1,5
		Makam Lamaru Dalam	1
		Makam teritib	2
		Makam Gunung Tembak	0,75
Total		7	10,25
3	Balikpapan Tengah	Makam Gunung Guntur	1,5
Total		1	1,5
4	Balikpapan Utara	Makam km.0,5 (Gunung Samarinda)	4,5
		Makam km.2,5 (Kristen)	4,5
		Makam km.4	1
		Makam km. 5,5	2
		Makam Kariangau	3,5
		Makam km.8	1
		Makam Transad	1,5
		Makam km.11	2
Makam Tiong Hoa (Cina)	1,5		
Makam km.15	48		
Total		10	21,5
5	Balikpapan Barat	Makam Gunung Empat	1

No	Wilayah Administrasi	Jenis Pemakaman Umum	Luas (ha)
		Makam Gunung Pipa	1,5
		Makam Asrama Bukit	3
		Makam Baru Ulu	2
Total		4	7,5
Total Jumlah Makam dan Luas Makam		28 makam	99,25

Sumber : Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Balikpapan

2.4. Aspek Daya Saing

Daya saing daerah merupakan kemampuan perekonomian kota Balikpapan dalam mencapai tingkat kesejahteraan tinggi yang berkelanjutan dengan tetap terbuka dengan persaingan dalam konteks regional. Daya saing daerah di Kota Balikpapan dapat dilihat dari aspek kemampuan ekonomi daerah, fasilitas wilayah atau infrastruktur, iklim berinvestasi dan sumber daya manusia.

a. Kemampuan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Sebab, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak akan banyak membawa tingkat kesejahteraan masyarakat manakala pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh sekelompok kecil masyarakat sedangkan masyarakat lain tidak menikmati. Kemampuan ekonomi juga dapat dilihat dari produktivitas pada masing-masing sektor lapangan usaha PDRB Kota Balikpapan. Produktivitas sektor PDRB dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, Pada tahun 2010 PDRB per Kapita Kota Balikpapan dengan migas sebesar Rp. 71.845.402,- atau naik 5,72 persen dibanding tahun sebelumnya, sementara pendapatan perkapita sebesar Rp.45.133.389 atau naik sebesar 11,22 persen. Sedangkan Pada tahun 2011 PDRB perkapita kota Balikpapan dengan migas sebesar Rp.78.316.576,- naik 9,44 persen dibanding tahun 2010, sedangkan pendapatan per kapita sebesar Rp.52.242.506,- atau naik sebesar 16,48 persen dibanding tahun 2010.

Tabel 2.39
Aspek Daya Saing
Bidang Kemampuan Ekonomi Daerah

Lapangan Usaha	2010*	2011**
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	711.348,42	740.874,28
2. Pertambangan dan Penggalan	26.526,51	29.438,10
3. Industri Pengolahan	21.786.127,08	22.797.423,06
4. Listrik, Gas dan Air	332.535,71	432.050,89
5. Bangunan	5.866.067,68	7.279.238,72
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	6.553.075,70	7.131.105,63
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3.060.622,98	3.461.008,17
8. Keuangan, Persewaan & Jasa	1.603.953,56	1.773.958,93
9. Jasa-jasa	1.318.750,73	1.483.223,74
Produk Domestik Regional Bruto	41.259.008,37	45.128.321,52

Dari tabel tersebut, kontribusi sektor usaha terbesar terhadap PDRB Kota Balikpapan adalah sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan, hotel dan restoran serta sektor Bangunan kemudian disusul sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Pada tahun 2010 kontribusi masing-masing sektor usaha tersebut adalah sebagai berikut : Industri Pengolahan sebesar 51,11 %, Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 16,33 %, Bangunan sebesar 14,62 %, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 7,59 %. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat Kota Balikpapan didominasi oleh sektor Industri Pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor Bangunan, pengangkutan dan Komunikasi. Sektor perdagangan dan jasa inilah yang akan dikembangkan sebagai aktivitas utama warga masyarakat.

b. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan mobilitas manusia dan barang antar daerah dan antara kabupaten/kota, yang meliputi fasilitas transportasi

(jalan, jembatan, terminal, fasilitas kelistrikan, fasilitas komunikasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas air bersih. Tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan nilai tambah bagi perwujudan pembangunan suatu kota.

1. Aksesibilitas Daerah

Sesuai dengan kondisi geografis kota Balikpapan yang terletak pada posisi sentral Provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan juga merupakan penopang distribusi perekonomian wilayah sekitarnya. Kondisi infrastruktur merupakan unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian agar dapat berfungsi dengan optimal. Dalam mendukung aksesibilitas, Kota Balikpapan memiliki kualitas panjang jalan yang semakin meningkat dalam 3 tahun terakhir ini.

2. Penataan wilayah

Sebagaimana Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan, penataan wilayah Kota Balikpapan terbagi menjadi kawasan yang berfungsi lindung dan kawasan yang berfungsi budidaya. *Kawasan Lindung*, meliputi kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya, kawasan lindung setempat dan kawasan rawan bencana. Kawasan yang melindungi kawasan di bawahnya adalah kawasan-kawasan dengan kemiringan >40% yang tersebar di wilayah bagian Utara. Kawasan lindung setempat adalah kawasan sempadan sungai, dan sempadan waduk. Kawasan lindung rawan bencana merupakan kawasan yang mempunyai kerentanan bencana longsor dan gerakan tanah. *Kawasan Budidaya*, merupakan kawasan yang secara karakteristik wilayah

Dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi wilayah. Kawasan yang dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristik wilayah adalah sebagai berikut : Kawasan Permukiman, Kawasan perdagangan dan Jasa, Kawasan Minapolitan, Kawasan Pendidikan, Kawasan Pemerintahan dan Perkantoran, Kawasan olahraga, Kawasan Wisata /Rekreasi, Kawasan perumahan dan permukiman, Kawasan pemakaman Umum, Kawasan Khusus dan Kawasan Terbuka Non Hijau. Namun seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan Kota terdapat kompensasi yang tak bisa

dihindari dalam tata guna lahan, yaitu tingginya ratio perubahan alih fungsi lahan. Hal ini ditandai dengan timbulnya pusat- pusat kegiatan baru seperti kawasan perdagangan/jasa dan tumbuhnya kawasan-kawasan permukiman daerah pinggiran kota.

3. Ketersediaan air bersih

Pemanfaatan air tanah (non perpipaan) masih menjadi pilihan bagi masyarakat yang belum terjangkau air bersih. Sistem jaringan perpipaan di Kota Balikpapan ini pelayanan dan pengelolaannya dilakukan oleh PDAM. Daya saing ketersediaan air bersih akan semakin membaik dengan selesainya penambahan kapasitas. Di Kota Balikpapan persentase rumah tangga yang mempunyai fasilitas air minum pada tahun 2005, yaitu sebesar 63,33 persen pada tahun 2009 menjadi 69,70 persen. Dan untuk tahun berikutnya terus mengalami kenaikan hingga mencapai 73 persen pada tahun 2011.

4. Fasilitas listrik dan telepon

Perkembangan jaringan telekomunikasi beberapa tahun terakhir cukup menggembirakan, terlihat dengan banyaknya satuan sambungan yang dipasarkan kepada masyarakat. Jika dilihat dari sebaran tiap kecamatan yang ada, maka jaringan telepon telah menjangkaunya seluruh kecamatan. Ketersediaan daya listrik sangat memungkinkan bagi pengembangan investasi.

5. Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Tersedianya fasilitas hotel dan restoran merupakan capaian kinerja daya saing bidang perdagangan dan jasa. Pertumbuhan Hotel dan Restoran baru yang terjadi selama ini merupakan salah satu bahwa pertanda bahwapotensi ekonomi masyarakat masih akan terus meningkat seiringdengan meningkatnya tingkat kesejahteraannya masyarakat.

c. Fasilitas Iklim Berinvestasi

Daya tarik investor untuk menanamkan modalnyasangat

dipengaruhi faktor-faktor seperti tingkat suku bunga, kebijakan perpajakan dan regulasi perbankan, sebagai infrastruktur dasar yang berpengaruh terhadap kegiatan investasi. Iklim investasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendorong berkembangnya investasi antar lain fasilitas keamanan dan ketertiban wilayah, kemudahan proses perijinan, dan ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

1. Keamanan dan Ketertiban

Secara umum kondisi keamanan dan ketertiban sampai dengan tahun 2010 relatif kondusif bagi berlangsungnya aktivitas masyarakat maupun kegiatan investasi. Berbagai tindakan kejahatan kriminalitas, unjuk rasa dan mogok kerja yang merugikan dan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat dapat ditanggulangi dengan sigap oleh apratur pemerintah. Situasi tersebut juga didorong oleh pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungannya.

2. Kemudahan Perijinan

Faktor pendukung yang sangat erat kaitannya dalam melakukan investasi adalah prosedur dan tata cara perolehan ijin atau pengurusan ijin untuk berinvestasi. Proses perijinan dalam berinvestasi dilaksanakan dengan pelayanan perijinan satu pintu (*One Stop Services*), melalui Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMP2T) Kota Balikpapan. Kepastian prosedur, waktu dan keamanan perijinan merupakan kinerja utama pelayanan investasi. Dengan kemudahan perijinan berinvestasi diharapkan akan menarik minat investor dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya.

3. Pengean Pajak Daerah

Penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) salah satunya berasal dari Pos Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang pelaksanaannya mendasarkan pada Peraturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya penyesuaian terhadap regulasi yang baru telah mulai

dilaksanakan, dan ini dilakukan agar daya saing di bidang pajak dan retribusi mampu segera diakomodasi.

d. Sumber Daya Manusia

Ukuran pembangunan yang digunakan selama ini, yaitu PDB-dalam konteks nasional dan PDRB-dalam konteks regional, hanya mampu memotret pembangunan ekonomi saja. Untuk itu dibutuhkan suatu indikator yang lebih komprehensif, yang mampu menangkap tidak saja perkembangan ekonomi akan tetapi juga perkembangan aspek sosial dan kesejahteraan manusia. Pembangunan manusia memiliki banyak dimensi, karena itu pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM). IPM merupakan suatu ukuran komposit sederhana yang memuat tiga aspek yang dianggap esensial dan operasional untuk merefleksikan upaya pembangunan manusia secara menyeluruh yaitu peluang hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Dari tabel dibawah ini, terlihat bahwa Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kota Balikpapan tahun 2011 adalah 77,86 Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka Propinsi Kalimantan Timur yang hanya mencapai 76,11, bahkan tertinggi se Kabupaten/Kota dalam Kalimantan Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM di Kota Balikpapan sudah lebih baik dibandingkan SDM di Propinsi Kalimantan Timur secara umum.

Tabel 2.40
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur 2009 - 2011

No	Provinsi/ Kabupaten/Kota	IPM 2009	IPM 2010	IPM 2011	2009	2010	20 11
KALIMANTAN TIMUR		75.11	75.56	76.15	5	5	5
1	Paser	73.99	74.66	75.40	6	6	6
2	Kutai Barat	72.60	72.90	73.65	10	10	10
3	Kutai Kertanegara	72.50	72.90	73.65	11	11	11
4	Kutai Timur	71.23	72.05	72.77	13	13	13
5	Berau	73.22	73.84	74.51	8	7	7
6	Malinau	72.30	72.65	73.27	12	12	12
7	Bulungan	74.68	75.11	75.50	5	5	5
8	Nunukan	73.48	73.84	74.30	7	8	8
9	Penajam Paser Utara	73.11	71.42	71.76	9	9	9
10	Tana Tidung	71.07	71.42	71.76	14	14	14
11	Samarinda	76.68	77.05	77.49	2	2	2
12	Tarakan	76.37	73.74	77.15	4	4	4
13	Bontang	76.52	76.88	77.28	3	3	3
14	Balikpapan	77.86	78.33	78.83	1	1	1